



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan
Kualitas Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Di Dusun
Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten
Probolinggo

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh :

Mufidatum Miftahul Jannah
NIM. B92217071

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mufidatum Miftahul Jannah
NIM : B92217071
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Probolinggo, 10 Agustus 2021

Meterai Tempel
F90FCAHF504441806
6000
ENAM RIBURUPIAH
Mufidatum Miftahul Jannah
NIM. B92217071

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mufidatum Miftahul Jannah
NIM : B92217071
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya
Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil
Dan Anak Di Dusun Slamet Desa Patokan
Kecamatan Bantaran Kabupaten
Probolinggo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Agustus 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN IBU HAMIL DAN
ANAK DI DUSUN SLAMET DESA PATOKAN KECAMATAN
BANTARAN KABUPATEN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Disusun Oleh
Mufidatum Miftahul Jannah
B92217071

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 12 Agustus 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

Penguji II

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III

Drs. H. Abdul Mujib Adnan, M.Ag
NIP. 1959020719789031001

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 18 Agustus 2021

Dekan,



Dr. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mufidatum Miftahul Jannah
NIM : B92217071
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : mufimufi23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak

Di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 September 2021

Penulis

(Mufidatum Miftahul Jannah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mufidatum Miftahul Jannah, NIM. B92217071, 2021.
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo

Penelitian ini membahas tentang proses pendampingan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil dan anak. Dusun Slamet Desa Patokan merupakan dusun yang berada di wilayah Kabupaten Probolinggo yang memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik. Buruknya kondisi kesehatan masyarakat dusun Slamet disebabkan oleh pengetahuan serta perilaku yang buruk (hamil tidak sehat). Hal ini disebabkan oleh ketidaksadaran dan kurangnya pengetahuan dalam memperhatikan kesehatannya dimana nutrisi yang dibutuhkan berbeda ketika dalam kondisi biasa dengan kondisi hamil.

Menurut data survey dari hasil penelitian pada tahun 2020 lalu, terdapat 3% Kasus keguguran yang terjadi di dusun ini. Jika dihitung sama seperti terdapat 8 janin yang tidak dapat diselamatkan pada dusun ini. Oleh karena itu, proses pendampingan masyarakat ini bertujuan tercapainya kehidupan yang lebih baik dalam kenaikan tingkatan kesehatan yang maksimal untuk masyarakat serta menambah tingkatan kesehatan anak dalam perkembangan tubuh yang maksimal. Adapun fokus masalah yang dirumuskan, yaitu: 1.) Bagaimana kondisi kesehatan ibu hamil dan anak di dusun Slamet? 2.) Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak di dusun slamet, Dan 3.) Bagaimana hasil yang diperoleh dari strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak di dusun?.

Penelitian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) dimana proses penelitian ini mengajak

partisipasi aktif masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek penelitian. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan mengkaji masalah bersama masyarakat hingga proses penyelesaian dari masalah tersebut. Proses pendampingan ini dimulai dari proses perizinan, inkulturasi, proses penggalian data, menyimpulkan hasil riset, merencanakan aksi perubahan, pelaksanaan program, mempersiapkan keberlanjutan program, serta monitoring dan evaluasi.

Hasil dari penelitian proses pendampingan ini adalah terwujudnya perubahan perilaku dan bertambahnya wawasan masyarakat dalam mengetahui resiko bahayanya hamil yang tidak sehat yakni dengan mengadakan pelatihan pengetahuan Kesehatan bagi ibu hamil dan anak, memfasilitasi para ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil dan mengefektifkan kelas ibu hamil, dan melakukan advokasi kepada pemerintah Desa Patokan tentang pentingnya hamil sehat.

Kata Kunci: *Kualitas Kesehatan, Ibu Hamil dan Anak*

ABSTRACT

Mufidatum Miftahul Jannah, Nim. B92217071, 2021.
Community Empowerment In Efforts To Increase The Quality
Of Health Of Pregnant Mothers And Children In Slamet,
Patokan Village, Bantaran District, Probolinggo City

This study discusses the process of community assistance in improving the health quality of pregnant women and children. Slamet, Patokan Village, is a hamlet located in the Probolinggo Regency which has poor health conditions. The poor health condition of the Slamet community is caused by poor knowledge and behavior (unhealthy pregnancy). This is caused by unconsciousness and lack of knowledge in paying attention to their own health and different nutritional needs when in normal conditions and in pregnant conditions.

According to survey data from research results in 2020, there were 3% of miscarriage cases that occurred in this village. If it is calculated the same as there are 8 fetuses that cannot be saved in this village. Therefore, this community assistance process aims to achieve a better life in increasing the maximum level of health for residents and increasing the health level of children in maximum body development. The focus of the problems formulated are: 1.) What is the health condition of pregnant women and children in Slamet? 2.) What is an effective community empowerment strategy as an effort to improve the health of pregnant women and children in Slamet, and 3.) What are the results obtained from an effective community empowerment strategy as an effort to improve the health of pregnant women and children in Slamet?.

This research uses the PAR (Participatory Action Research) method where the research process invites the active participation of the community and makes the community the subject and object of research. This research process is carried out by examining the problem with the community until the

process of solving the problem. This mentoring process starts from the licensing process, inculturation, the process of extracting data, concluding research results, planning change actions, implementing programs, preparing for program sustainability, as well as monitoring and evaluation.

The results of this mentoring process research are the realization of behavioral changes and increasing public insight in knowing the risks of an unhealthy pregnancy by holding health knowledge training for pregnant women and children, mobilizing and facilitating pregnant women by forming and streamlining classes for pregnant women, and conducting advocacy to the Patokan Village government about the importance of healthy pregnancy.

Keyword: Health Quality, Pregnant Women and Children

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya sehingga penyusun diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”. Sholawat dan salam kepada Rosulullah SAW yang senantiasa mengiringi setiap do’a yang kami panjatkan, semoga syafa’at senantiasa menaungi jiwa. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis secara khusus ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Dr. Abd. Halim, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si, selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
4. Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan arahan, nasehat, dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Moh. Ansori, S.Ag, M.Fil.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendidik dan memberikan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah

memberikan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya.

7. Keluargaku tercinta, Ayahanda, ibunda, serta adikku yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan materi ataupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Prodi PMI'17 yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Sahar selaku Pj. Kepala Desa Patokan, bapak Sholeh, Ibu Kustia, Ibu Nisa beserta jajarannya yang telah memperbolehkan penulis untuk menuntut ilmu di Desa Patokan serta telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait penelitian ini.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan penulis guna perbaikan selanjutnya. Pada akhir pengantar ini penulis berharap agar skripsi ini berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Penulis.

**“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan
Kualitas Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Di Dusun Slamet
Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten
Probolinggo”**

Daftar Isi

	Halaman
Judul Penelitian (sampul)	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto dan Persembahan	iv
Lembar Pernyataan Keaslian Karya	v
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi	vi
Abstrak	vii
Abstract	ix
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Diagram	xviii
Daftar Bagan	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Strategi Pemecahan dan Penyelesaian Masalah	7
1. Analisis Masalah	7
2. Analisis Tujuan	11
3. Analisis Strategi Program	14
4. Ringkasan Narasi Program	15
F. Sistematika Pembahasan	20

BAB II : KAJIAN TEORETIK	
A. Kerangka Teori	22
1. Teori Dakwah	22
2. Teori Pemberdayaan	31
3. Teori Kesehatan	36
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Prosedur Penelitian	45
1. Pemetaan Awal	45
2. Inkulturasi	46
3. Penentuan Agenda Riset Perubahan Sosial	46
4. Pemetaan Partisipatif	46
5. Pengorganisasian Masyarakat	47
6. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan	47
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Wawancara Semi Terstruktur	47
2. <i>Focus Group Discussion</i>	48
3. Pemetaan Partisipatif	48
4. Transektoral	48
5. Survei Rumah Tangga	48
E. Teknik Validasi Data	48
1. Triangulasi Sumber	48
2. Triangulasi Teknik	49
3. Triangulasi Waktu	49
F. Teknik Analisis Data	49
1. Diagram Venn	49
2. Aset	50
3. Pohon Masalah dan Pohon Harapan	50
G. Jadwal Penelitian	50

BAB IV : PROFIL DUSUN SLAMET

A. Kondisi Geografis	56
1. Administratif Dusun Slamet	56
2. Fasilitas Dusun Slamet	60
B. Kondisi Demografis	62
C. Kondisi Ekonomi	65
D. Kondisi Pendidikan	67
E. Kondisi Kesehatan	68
F. Pengetahuan Lokal Kesehatan Ibu dan Anak	70
1. Konsumsi Jamu Telur	70
2. Konsumsi Ikan Kotok	71
3. Batok Kelapa dan Abu Tumang	71
4. Daun Sirih	71
5. Larangan Keluar Rumah	72
G. Kondisi Keagamaan	72
1. Jumlah Penganut Agama	72
2. Aktivitas Keagamaan	72
3. Tempat Ibadah dan Institusi Keagamaan	73
H. Kondisi Sosial dan Budaya	73
1. Institusi Sosial	73
2. Aktivitas Sosial Kemasyarakatan	74
3. Bentuk-Bentuk Budaya Lokal	74
4. Tata Nilai dan Norma	74

BAB V : TEMUAN MASALAH

A. Kurangnya Perhatian Ibu Hamil	75
B. Kelas Ibu Hamil Tidak Efektif	79
C. Belum Ada Kebijakan Desa	83

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal	86
B. Proses Pendekatan	90
C. Melakukan Riset Bersama	91
D. Merumuskan Hasil Riset	92
E. Merencanakan Tindakan	96

F. Mengorganisir <i>Stakeholder</i>	100
G. Keberlangsungan Program	104
BAB VII : AKSI PERUBAHAN	
A. Strategi Aksi	106
B. Implementasi Aksi	107
1. Mengadakan pelatihan pengetahuan kesehatan	107
2. Memfasilitasi Ibu Hamil	112
3. Melakukan Advokasi	114
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI	
A. Evaluasi Program	117
1. Teknik <i>Before And After</i>	117
2. Teknik <i>Most Significant Change</i>	119
B. Refleksi Teori	123
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	126
BAB IX : PENUTUP	
A. Kesimpulan	130
B. Saran dan Rekomendasi	131
C. Keterbatasan Penelitian	132

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Kasus Keguguran Dusun Slamet	2
1.2 Analisis Strategi Program	14
1.3 Ringkasan Narasi Program	16
3.1 Jadwal Penelitian Partisipatif	51
3.2 Jadwal Pendampingan	53
4.1 Transektoral Dusun Slamet	58
4.2 Fasilitas Umum Dusun Slamet	61
4.3 Status Pendidikan Yang Sedang Di Tempuh	67
4.4 Status Pendidikan Yang Selesai Di Tempuh	68
4.5 Jenis Penyakit Masyarakat Dusun Slamet	69
5.1 <i>Timeline</i> Kader Berhenti Mendampingi Ibu Hamil	81
6.1 Analisa <i>Stakeholder</i>	100
7.1 Analisis Strategi Program	106
7.2 Materi Pelatihan Pengetahuan Kesehatan	109
8.1 Hasil Evaluasi Teknik <i>MSC</i>	119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Peta Dusun Slamet	56
6.1 Proses Inkulturasi	86
6.2 Silaturahmi Ke Rumah Ketua Kader	87
6.3 Silaturahmi Ke Rumah Perangkat Desa	88
6.4 Kegiatan Posyandu	90
7.1 Surat Tuntutan Advokasi	115

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
1.1 Tingkat Pendidikan Terakhir Orang tua Perempuan	3
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	62
4.2 Data Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	63
4.3 Status Keluarga	63
4.4 Status Perkawinan	64
4.5 Perbandingan Usia	64
4.6. Jenis Pekerjaan	65
5.1 Tingkat Pendidikan Terakhir	77
5.2 Status Kepemilikan Jaminan Kesehatan	79

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1.1 Analisis Pohon Masalah	9
1.2 Analisis Pohon Harapan	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang hingga saat ini pemerintahannya terus berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu upaya dari pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesehatan dan keberhasilan program KIA menjadi indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025 ialah program kesehatan Ibu dan Anak. Tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia menyebabkan pemerintah menentukan upaya penurunan AKI sebagai prioritas program pembangunan kesehatan (Kemenkes, 2015).

Dusun slamet memiliki masalah pada kesehatan ibu hamil dan anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam memperhatikan kesehatannya sendiri dimana dalam keadaan hamil, ibu hamil membutuhkan nutrisi yang berbeda dibandingkan dengan sebelum hamil. Menurut bidan Nisa selaku bidan Desa Patokan, penyebab dari adanya kasus keguguran yang terjadi di dusun Slamet disebabkan oleh kurangnya kepedulian ibu hamil terhadap kesehatannya. Dimana kurangnya asupan gizi serta asam folat selama hamil dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan serta memberikan dampak buruk pada janin.

Menurut data survey dari hasil penelitian pada tahun 2020 lalu, terdapat 3% Kasus keguguran yang terjadi di dusun ini. Jika dihitung sama seperti terdapat 8 janin yang tidak dapat diselamatkan pada dusun ini. Ini merupakan masalah besar yang terjadi di dusun Slamet dimana telah dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Kasus Keguguran Dusun Slamet

No	Usia Kehamilan	RT	Tahun Keguguran
1	Trimester I	07	2017
2	Trimester II		2020
3	Trimester I	08	2018
4			2019
5	Trimester II		2017
6			2020
7	Trimester I	09	2017
8			2020

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan social

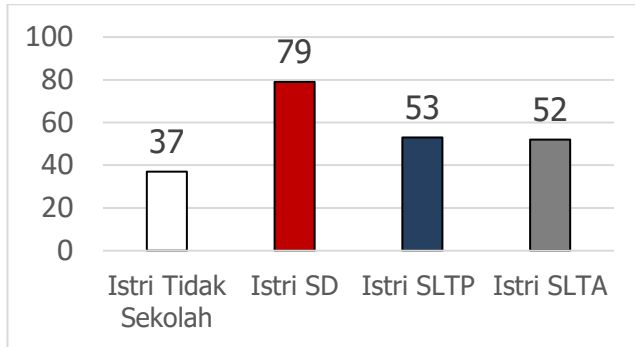
Dari hasil pemetaan oleh peneliti, terdapat 8 kasus keguguran dari jumlah KK sebanyak 275 KK. Artinya, ada 3% janin yang tidak bisa diselamatkan. Usia meninggalnya janin ini pun berbeda-beda, ada yang mengalami keguguran sebelum usia 30 minggu kehamilan. Dan ada juga yang mengalami keguguran pada trimester pertama kehamilan. Yang dapat dilakukan ibu hamil dalam mengurangi risiko keguguran, di antaranya menjalani pola hidup yang sehat serta konsumsi makanan kaya akan gizi.

Sebagian masyarakat kurang menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan. Padahal hal yang satu ini merupakan salah satu penyebab meningkatnya jumlah kematian yang terjadi. Wanita dan anak merupakan seseorang yang memiliki resiko banyak terkait kematian. Pada wanita, faktor kehamilanlah yang menjadi alasan penyebab kematian. Entah karena proses melahirkan, ataupun penyebab lain yang masih berkaitan dengan masalah kehamilan.

Hal pertama yang membuat jumlah kasus keguguran tersebut semakin meningkat adalah pengetahuan yang dimiliki masyarakat sangat rendah. Masyarakat belum sepenuhnya memiliki pengetahuan mengenai hamil yang sehat. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat kurang menyadari pentingnya menjaga kesehatan pada saat hamil. Apalagi pada saat sedang hamil sangat rentan terhadap penyakit yang dapat mengganggu kehamilan.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurangnya asupan gizi selama hamil yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan ialah rendahnya tingkat pendidikan seorang ibu. Hal tersebut menyebabkan rendahnya pengetahuan serta pola pikir yang dimiliki sehingga kurangnya gizi pada saat hamil dan kasus keguguran masih terjadi. Faktor yang mempengaruhi ialah pernikahan usia dini serta belum ada pendidikan pengetahuan yang mencukupi bagi ibu hamil. Penyebab masyarakat selama ini tidak menyadari akan ancaman tersebut disebabkan pengetahuan mereka tentang hamil sehat yang dimiliki sangat rendah. Sehingga membuat tingkat kepedulian terhadap hamil sehat turut rendah. Salah satu aspek penyebab masyarakat belum mempunyai pengetahuan tentang hamil sehat ialah rendahnya tingkatan pendidikan masyarakat dengan pernikahan usia dini. Dibawah ini sudah dipaparkan dalam diagram tentang tingkat pendidikan terakhir dari sisi istri atau orang tua perempuan.

Diagram 1.1 Tingkat Pendidikan Terakhir Orang tua Perempuan



Sumber : Diolah dari Pemetaan Sosial

Diagram diatas menunjukkan tingkat pendidikan terakhir dari sisi istri atau orang tua perempuan yang sangat rendah ialah tidak sekolah sebanyak 37 orang, SD sebanyak 79 orang, SLTP sebanyak 53 orang, serta SLTA sebanyak 52 orang. Dapat disimpulkan bahwa dari sisi istri atau orang tua perempuan masih sangat sedikit yang berpendidikan tinggi. Anggapan dari masyarakat selama ini khususnya bagi perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi dengan alasan pada akhirnya nanti akan menjadi ibu rumah tangga yang hanya di rumah atau didapur saja. Anggapan tersebut timbul dari masyarakat yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu, pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi pengetahuan mereka apalagi terhadap perekonomian mereka. Tingkat pendidikan yang rendah membuat seseorang tidak bisa mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang baik. Dari sisi orang tua perempuan banyak yang menjadi petani.

Selain itu, pengetahuan masyarakat terkait imunisasi sangat rendah. Mereka ragu bahkan menolak memberikan imunisasi pada anaknya. Padahal imunisasi berfungsi dalam melindungi anak dari bermacam penyakit. Sebab dengan imunisasi tersebut

bisa meningkatkan kesehatan dan imunitas tubuh bayi dan anak supaya dapat melawan bermacam penyakit berbahaya. Anak yang tidak memperoleh imunisasi dasar lengkap berpotensi tidak mempunyai imunitas khusus terhadap suatu penyakit sehingga bisa menimbulkan cacat, sakit berat, serta meninggal. Alasan yang paling mempengaruhi orang tua menolak imunisasi adalah ketika setelah melakukan imunisasi bayi rewel dan panas, selain itu karena maraknya berita hoaks mengenai imunisasi. Misalnya imunisasi bisa menyebabkan autisme. Padahal kenyataannya tidak benar. Kurangnya pelayanan kesehatan masyarakat juga membuat para orang tua tidak mengetahui manfaat imunisasi.

Pengetahuan terkait imunisasi sangatlah berarti bagi ibu, terutama ibu yang baru melahirkan bayinya. Imunisasi adalah pemberian vaksin pada bayi supaya imunitas tubuh bayi bisa bertambah serta kebal terhadap penyakit. Sebab saat mereka lahir, imunitas dalam tubuh bayi tersebut sangat mudah terkena bermacam penyakit serta berujung pada kematian. Tiap anak harus memperoleh paket lengkap imunisasi yang diharuskan. Perlindungan anak melalui pemberian imunisasi anak umur kurang dari satu tahun sangat berarti. Para orang tua harus mengikuti anjuran petugas kesehatan terkait kapan diharuskan imunisasi.

Dari uraian diatas, penelitian aksi sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan hidup sehat agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan. Mengingat pentingnya menjaga kesehatan menjadi indikator utama dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu

Hamil Dan Anak”. Tujuan dilakukan penelitian ini agar tercapainya kehidupan yang lebih baik dalam tingkatkan kesehatan yang maksimal untuk masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan. Melihat hal tersebut, maka rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana Kondisi Kesehatan Ibu Hamil dan Anak Di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo ?
2. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat Yang Efektif Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo ?
3. Bagaimana Hasil Yang Diperoleh Dari Strategi Pemberdayaan Masyarakat Yang Efektif Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya ialah :

1. Untuk Mengetahui Kondisi Kesehatan Ibu Hamil dan Anak Di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo
2. Untuk Mengetahui Strategi Pemberdayaan Masyarakat Yang Efektif Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo
3. Untuk Mengetahui Hasil Yang Diperoleh Dari Strategi Pemberdayaan Masyarakat Yang Efektif Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil

Dan Anak Di Dusun Slamet Desa Patokan
Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai sumber penelitian mengenai kualitas kesehatan ibu hamil dan anak
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan informasi awal bagi penelitian sejenis
 - b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil dan anak

E. Strategi Pemecahan Dan Penyelesaian Masalah

1. Analisis Masalah

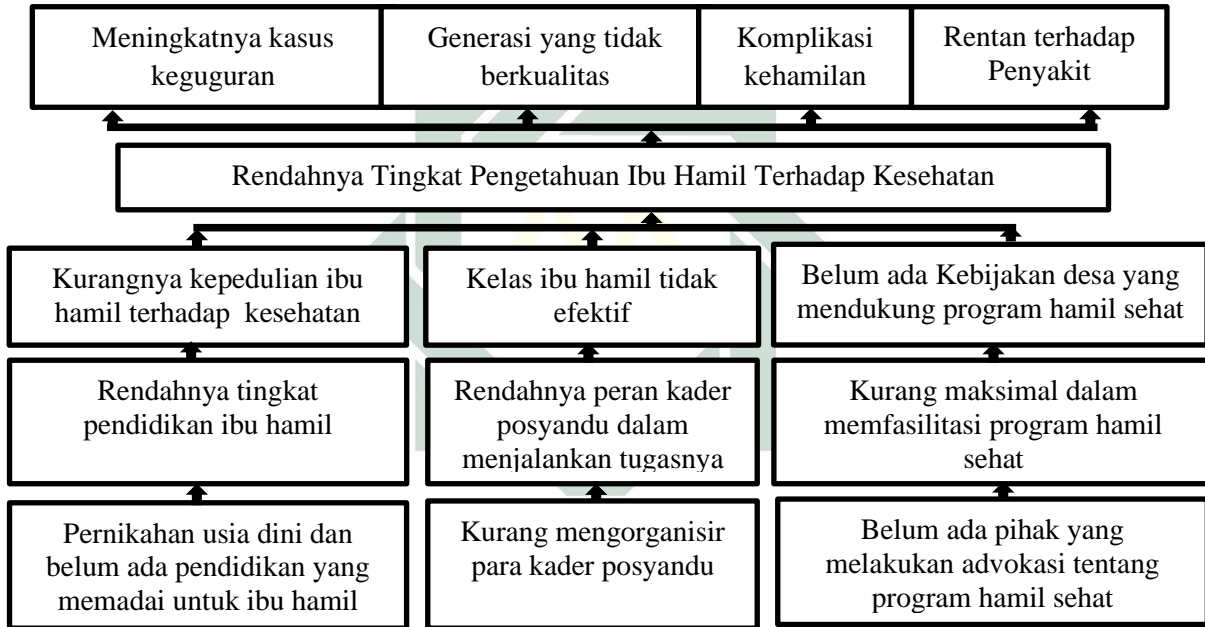
Salah satu dusun berada di desa Patokan, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo diantaranya dusun Slamet. Dimana dusun Slamet terdiri 3 Rukun Tetangga yakni Rukun Tetangga 07, Rukun Tetangga 08, serta Rukun Tetangga 09, serta memiliki 1 RW yaitu RW 03. Dusun slamet terdiri dari 275 KK, dimana RT 07 sebanyak 81 KK, RT 08 sebanyak 107 KK, dan RT 09 sebanyak 87 KK.

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih luas terkait resiko tinggi dari kehamilan, kemungkinan besar ibu tersebut lebih

mengutamakan sikapnya dalam menjalani serta menjaga kehamilannya, menghindari serta mencegah mengatasi resiko kehamilan agar kehamilannya berjalan baik. Ibu hamil dapat menyadari agar memeriksakan kehamilannya secara teratur, sehingga jika ditemukan resiko pada kehamilan dapat segera ditangani secara tepat oleh tenaga kesehatan. Mengingat bahwa menjaga kesehatan bagi ibu hamil sangat penting karena merupakan indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Dibawah ini merupakan bagan analisis pohon masalah yang telah dibuat oleh peneliti.



Bagan 1.1
Analisis Pohon Masalah



Sumber : Hasil wawancara dengan Bidan dan kader Dusun Slamet

Dari bagan pohon masalah diatas, bisa dilihat inti masalahnya adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan. Hal ini disebabkan oleh masalah utama yang terbagi dalam 3 aspek yaitu aspek manusia, aspek lembaga dan aspek kebijakan.

Pertama, yaitu aspek manusia. Masalah utama dalam aspek manusia adalah kurangnya kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan. Ibu hamil memiliki kebiasaan tidak memperhatikan kesehatannya dan janin. Hal ini dilihat dari pola dan jenis makanan ibu hamil yang tidak diperhatikan. Ibu hamil mengkonsumsi sembarang makanan yang diinginkan. Mereka tak banyak berfikir, apakah makanan ini boleh dimakan bagi ibu hamil. Penyebab utama dari masalah utama tersebut ialah rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil sehingga membuat para ibu hamil kurang memahami dalam memperhatikan kesehatannya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi dari penyebab tersebut yaitu pernikahan usia dini dan belum ada pendidikan yang memadai untuk ibu hamil.

Kedua, yaitu aspek lembaga. Masalah utama dalam aspek lembaga adalah kelas ibu hamil tidak efektif. Penyebab utama dari belum efektifnya kelas ibu hamil adalah rendahnya peran kader posyandu dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi dari penyebab tersebut ialah kurang mengorganisir para kader posyandu. Kader disini dimaksud sebagai seseorang yang mengorbankan tenaga serta waktunya dalam mengatur permasalahan keluarga sejahtera. Namun, ketua kader berkata jika anggotanya yang tak bersemangat dalam mengontrol kesehatan ibu

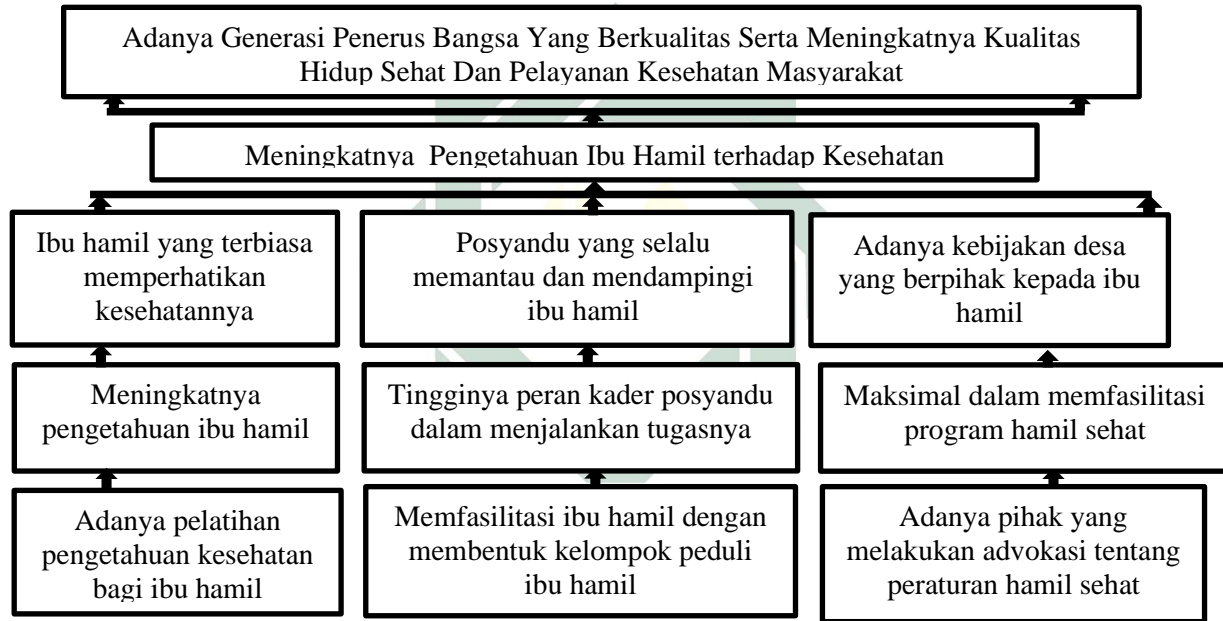
hamil. Sebelum adanya pandemi Covid-19, kelas ibu hamil terlaksana dengan baik. Namun setelah adanya pandemi, pemerintah menyampaikan kebijakan terbaru mengenai pembatasan kegiatan masyarakat. Sejak saat itu kelas ibu hamil tidak efektif. inilah membuat kelas ibu hamil ini tidak efektif

Ketiga, yaitu aspek kebijakan. Masalah utama dalam aspek kebijakan yaitu belum ada kebijakan desa yang mendukung program hamil sehat. Pemerintah desa selama ini belum memiliki perhatian terhadap kesehatan ibu hamil. Hal ini terlihat dari belum adanya program pemerintah desa yang berpihak pada ibu hamil. Pemerintah desa selama ini hanya memperhatikan masyarakat yang kurang mampu, seperti memberi bantuan sembako dan Bantuan Langsung Tunai bagi lansia. Langkah yang dilakukan tersebut sangatlah baik, namun pemerintah juga harus memberikan perhatian khusus ibu hamil dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak. Penyebab utama dari belum adanya kebijakan desa ialah kurang maksimal dalam memfasilitasi program hamil sehat. Sedangkan faktor yang mempengaruhi ialah belum ada yang melakukan advokasi tentang peraturan hamil sehat.

2. Analisis Tujuan

Dari bahasan pohon masalah diatas, maka pembahasan selanjutnya ialah analisis pohon harapan dimana telah peneliti paparkan dalam bagan sebagai berikut.

Bagan 1.2
Analisis Pohon Harapan



Sumber : Hasil wawancara dengan Bidan dan kader Dusun Slamet

Dapat dilihat pada bagan analisis pohon harapan bahwa tujuan utamanya ialah meningkatnya pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan. Sehingga dapat mencapai tujuan akhirnya yaitu adanya generasi penerus bangsa yang berkualitas serta meningkatnya kualitas hidup sehat dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Kegiatan aspek manusia yaitu adanya pelatihan pengetahuan kesehatan bagi ibu hamil. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai hamil yang sehat, merubah sikap dan perilaku para ibu hamil agar lebih memahami kondisi kehamilan dan perubahan pada tubuhnya serta menyadarkan ibu hamil agar lebih memperhatikan pola makan dan kesehatannya.. Hasil dari kegiatan tersebut ialah meningkatnya pengetahuan ibu hamil yang membuat ibu hamil terbiasa memperhatikan kesehatannya.

Kegiatan aspek lembaga yaitu memfasilitasi ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil. Tujuannya ialah kader posyandu memaksimalkan tugasnya dalam mendampingi ibu hamil serta mengaktifkan kembali kegiatan rutin agar terciptanya generasi bangsa yang berkualitas dan sehat. Hasil dari kegiatan ini adalah Posyandu selalu mendampingi dan memantau ibu hamil dengan optimal.

Sedangkan kegiatan dari aspek kebijakan ialah melakukan advokasi tentang peraturan hamil sehat. Kegiatan ini dilakukan agar dapat maksimal dalam memfasilitasi program hamil sehat. Sehingga kebijakan dapat terlaksana serta tersosialisasikan dengan baik.

3. Analisis Strategi Program

Analisis strategi program merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam merencanakan strategi pemecahan masalah yang terjadi. agar dapat menggambarkan pemisah antara kasus dan tujuan yang akan dicapai. Adapun rincian dari strategi program telah dibuat dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1.2
Analisis Strategi Program

No	Masalah	Tujuan	Program
1	kurangnya kepedulian ibu hamil terhadap kesehatannya	Ibu hamil yang terbiasa memperhatikan kesehatannya	Mengadakan pelatihan pengetahuan kesehatan bagi ibu hamil
2	Kelas ibu hamil tidak efektif	Posyandu yang selalu memantau dan mendampingi ibu hamil	Memfasilitasi ibu hamil dengan membentuk kelompok kelas ibu hamil
3	Belum ada kebijakan desa yang mendukung hamil sehat	Adanya kebijakan desa yang berpihak kepada ibu hamil	Melakukan advokasi tentang peraturan hamil sehat

Dari tabel tersebut terdapat tiga masalah. Pertama yaitu kurangnya kepedulian ibu hamil terhadap kesehatannya. Tujuan atau harapan yang ingin dicapai adalah ibu hamil yang terbiasa

memperhatikan kesehatannya. Sedangkan program kegiatannya adalah adanya pelatihan pengetahuan kesehatan bagi ibu hamil.

Masalah kedua adalah kelas ibu hamil yang tidak efektif. Tujuan atau harapan yang ingin dicapai adalah posyandu yang selalu memantau dan mendampingi ibu hamil. Program kegiatannya adalah memfasilitasi ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil.

Masalah ketiga adalah belum ada kebijakan desa yang mendukung hamil sehat. Tujuan atau harapan yang ingin dicapai adalah adanya kebijakan desa yang berpihak kepada ibu hamil. Sedangkan program kegiatannya adalah melakukan advokasi tentang peraturan hamil sehat.

4. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program merupakan penjelasan rinci atas tujuan akhir, tujuan, hasil, dan beberapa kegiatan. Juga merupakan gambaran utuh antara kegiatan-kegiatan kecil yang implikasinya pada hasil serta memberi dampak pada tujuan dan tujuan akhir. Berikut merupakan tabel ringkasan narasi program yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 1.3
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Adanya Generasi Penerus Bangsa Yang Berkualitas Serta Meningkatnya Kualitas Hidup Sehat Dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat		
Tujuan (Purpose)	Meningkatnya Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan		
Hasil	Hasil 1 Ibu hamil yang terbiasa memperhatikan kesehatannya	Hasil 2 Posyandu selalu memantau dan mendampingi ibu hamil	Hasil 3 Adanya kebijakan desa yang berpihak kepada ibu hamil

<p>Kegiatan</p>	<p>Keg. 1.1 Mengadakan Pelatihan Pengetahuan Kesehatan bagi Ibu Hamil Keg. 1.1.1 <i>FGD</i> Persiapan pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil Keg. 1.1.2 Koordinasi dengan ibu-ibu hamil dan kader posyandu Keg. 1.1.3 <i>FGD</i> penyusunan materi serta persiapan alat dan bahan latihan</p>	<p>Keg. 2.1 Memfasilitasi ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil Keg. 2.1.1 Koordinasi dengan ibu hamil serta kader posyandu Keg. 2.1.2 Monitoring serta pembentukan kelompok peduli ibu hamil Keg. 2.1.3 Mengadakan kelas ibu hamil, Melakukan penimbangan, pengecekan kesehatan ibu hamil, serta</p>	<p>Keg. 3.1 Melakukan advokasi tentang peraturan hamil sehat Keg. 3.1.1 <i>FGD</i> Menyusun draf usulan program Keg. 3.1.2 Pengajuan draf usulan program Keg. 3.1.3 <i>Lobbying</i> usulan program Keg. 3.1.4 Perbaiki draf hasil usulan program Keg.3.1.5 Evaluasi dan refleksi</p>
-----------------	---	---	---

	<p>Keg. 1.1.4 Koordinasi dengan narasumber dan perangkat desa serta <i>stakeholder</i> lainnya</p> <p>Keg. 1.1.5 Pelaksanaan Pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil</p> <p>Keg. 1.1.6 Menerapkan hasil Pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil</p>	<p>pemberian vitamin Keg. 2.1.4 Menghimbau masyarakat agar rutin datang ke posyandu serta kegiatan kesehatan lainnya</p>	
--	---	--	--

Dari tabel ringkasan narasi program diatas, tujuan akhirnya (*goals*) adalah adanya generasi penerus bangsa yang berkualitas serta meningkatnya kualitas hidup sehat dan pelayanan kesehatan masyarakat. Dimana jika kualitas kesehatan ibu hamil mengalami penurunan akan berdampak buruk pada kesehatan masyarakat. Sedangkan tujuan (*purpose*) yaitu meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan. Sedangkan hasil dari aspek manusia yaitu ibu hamil yang terbiasa memperhatikan kesehatannya dan bayinya. Dimana kegiatannya dengan mengadakan pelatihan pengetahuan kesehatan bagi ibu hamil dengan perinciannya sebagai berikut : *FGD* persiapan pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil; koordinasi dengan ibu-ibu hamil dan kader posyandu; *FGD* penyusunan materi serta persiapan alat dan bahan latihan; koordinasi dengan narasumber dan perangkat desa serta *stakeholder* lainnya; pelaksanaan pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil; menerapkan hasil pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil

Pada aspek kedua yaitu aspek lembaga, dimana hasilnya yaitu posyandu selalu memantau dan mendampingi ibu hamil. Adapun kegiatannya adalah memfasilitasi para ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil dimana perinciannya sebagai berikut : koordinasi dengan ibu hamil serta kader posyandu; monitoring serta pembentukan kelompok peduli ibu hamil; mengadakan kelas ibu hamil serta melakukan pengecekan kesehatan kehamilan, penimbangan serta pemberian vitamin; menghimbau masyarakat

agar rutin datang ke posyandu serta kegiatan kesehatan lainnya.

Aspek ketiga yaitu aspek kebijakan dimana hasilnya adalah adanya kebijakan desa yang berpihak kepada ibu hamil. Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan advokasi tentang peraturan hamil sehat. Perinciannya sebagai berikut : *FGD* menyusun draf usulan program; pengajuan draf usulan program; *lobbying* usulan program; perbaikan draf hasil usulan program; evaluasi dan refleksi.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan susunan dan sistematika skripsi:

- Bab I Pendahuluan
 Menemani pembaca dalam menjawab pertanyaan yang akan diteliti. Dimana berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta strategi pemecahan masalah.
- Bab II Kajian Pustaka
 Menguraikan kajian pustaka serta penelitian terdahulu.
- Bab III Metode Penelitian
 Mengulas metode penelitian peneliti beserta alasannya, kemudian prosedur, subjek, metode pengumpulan, metode validasi, serta metode analisis.
- Bab IV Profil Komunitas
 Membahas kondisi geografis dan demografis.
- Bab V Temuan Problem
 Mengulas permasalahan di dusun Slamet tentang rendahnya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kesehatan.
- Bab VI Dinamika Proses Pengorganisasian

Mengulas proses pengorganisasian dari awal masuk, proses pendekatan, melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mengorganisir komunitas, serta keberlangsungan program.

Bab VII Aksi Perubahan

Memuat dinamika perubahan sosial yakni strategi aksi dan implementasi aksi.

Bab VIII Evaluasi Dan Refleksi

Mengulas penilaian ataupun teorisasi dari hasil proses pengorganisasian masyarakat.

Bab IX Penutup

Mengulas kesimpulan, saran, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teori

1. Teori Dakwah

Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan. Pemberdayaan dalam pandangan Islam merupakan gerakan yang tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.²

Dakwah dalam konteks pendampingan merupakan salah satu tujuan dari adanya dakwah *Hablu Minan Nas* yang berarti menyempurnakan manusia dengan sesamanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syeikh Ali Mahfudz dalam kitabnya yang berjudul *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

حَتَّى النَّسِّ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ³

² Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 41-42.

³ Syeikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Libanon : Darul Ma’rifat, 1929), hlm. 17.

Artinya: “*Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.*”

Dari ungkapan Syeikh Ali Mahfudz tersebut, bisa disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktifitas yang tujuannya memberikan keutamaan untuk semua kalangan dalam rangka mengajak belajar islam yang baik. Metode penyajian dakwah yang dilakukan dengan merendah sekaligus bijak agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diamalkan dengan baik kepada sesama sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Amrullah Ahmad menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan alam perspektif Islam. Imang Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial politik maupun ekonomi.⁴ Dengan demikian pemberdayaan Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya tebaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu muslim dengan orientasi sumber

⁴ Imang Mansur Burhan. *Pokok-pokok Pikiran tentang Zakat dalam Pemberdayaan Ummat, dalam jurnal Al Tadbir. Transformasi Al Islam dalam Pranata dana Pembangunan.* (Bandung : Puat Pengkajian Islam dan Pranata IAIN Sunan Gunung Djati, 1998), hlm. 121.

daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim, dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Dan sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan.⁵

Pada pemberdayaan, proses pendekatan lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini keterlibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusan. Sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap tahap berikutnya. Sering dikatakan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah wujud dari dakwah *bil Hal*.

Tokoh Amrullah Ahmad, Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Secara terminologis, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam berarti

⁵ Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 42-43.

mentranformasikan dan melembagakan semua sesuai ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usraah*), kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*umamah*).

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan* yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Pada tatanan praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.⁶

Sedangkan Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, yaitu sebagai berikut.

- *Da'i* (Pelaku Dakwah).

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga yang dalam hal ini pendamping merupakan pelaku dakwah.

- *Mad'u* (Penerima Dakwah)

⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Prenada Media, 2006), hlm. 17.

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. *Mad'u* disini terdiri dari ibu hamil dan kelompok peduli ibu hamil.

- *Maddah* (Materi)

Dakwah *Maddah* merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. *Maddah* dakwah pemberdayaan merupakan ajakan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil.

- *Wasilah* (Media)

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. *Wasilah* dakwah berupa diskusi bersama untuk melakukan pemecahan serta perumusan masalah.

- *Thariqoh* (Metode)

Metode yang dipakai *da'i* untuk menyampaikan ajaran materi dakwah baik secara lisan, tulisan, lukisan, audiovisual maupun dengan akhlak. Dalam pemberdayaan ini menggunakan riset aksi dengan masyarakat sebagai pelaku perubahan. Metode dakwah merujuk pada surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut: **Q.S An-Nahl [16] : 125**

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ { ١٢٥ }

Artinya :“*Serulah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*”⁷

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dalam berdakwah. Dakwah harus disampaikan dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Apabila terjadi perbedaan pendapat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.

- *Atsar* (Efek)

Dakwah *Atsar* sering disebut *feed back* (timbang balik) atau respon dari *mad'u* (penerima dakwah). Timbal balik dari pemberdayaan yaitu adanya perubahan baik dari paradigma maupun keterampilan masyarakat dalam penerapan pola hidup lebih sehat.

- Tujuan Dakwah

Maqashid al-Dakwah yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, tercapainya individu yang baik, komunitas yang tangguh agar terbentuk bangsa yang sejahtera dan maju atau yang disebut dengan *baldatun thayyibun*

⁷ Departemen Agama RI, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1990), hlm. 254.

wa robbun ghofur.⁸ Dakwah tersebut merupakan aktifitas dakwah umat islam yang berusaha mengimplementasikan ajaran islam yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan umat islam. Dakwah tersebut berusaha untuk mengajak umat islam dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan hidup, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan.

Ajaran islam memiliki relevansi dengan dakwah pada aspek fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Maka pengetahuan tentang kesehatan umat islam akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan umat islam. Karena pada dasarnya dalam islam para umatnya juga dianjurkan untuk senantiasa melakukan pemberdayaan dan pengembangan baik dalam aspek kesehatan, ekonomi, agama, ataupun sosial budaya. Disamping itu sebagai umat Islam juga dianjurkan untuk terus berusaha dan menggali potensi yang dimiliki oleh komunitas baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam, sebagaimana ditulis dalam Al-Qur'an potongan Surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

Q.S Ar-Ra'd [13] : 11

“...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...”

Artinya : "...*Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan sesuatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...*"⁹

⁸ Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 8.

⁹ Departemen Agama RI, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1990), hlm. 226.

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sebagai makhluk sosial seharusnya senantiasa melakukan proses pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal paling penting yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah keterlibatan masyarakat itu sendiri. Mulai dari penentuan masalah dan bagaimana mengatasi permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat, begitu pula dengan melakukan aksi perubahan melalui berbagai program yang disusun oleh masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dengan adanya keterlibatan komunitas serta membangun kemandirian dari sumber daya lokal setempat.

Tidak hanya memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat, tetapi tetap harus memperhatikan dampak lingkungan dan menjaga keberlanjutan potensi lokal dan yang paling penting yaitu masyarakat bisa mandiri tanpa adanya ketergantungan pada pihak luar. Proses pemberdayaan tersebut bisa dilakukan melalui beberapa cara dan meliputi beberapa aspek, baik aspek kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya. Namun dalam pemberdayaan yang akan dilakukan di dusun Slamet lebih difokuskan pada aspek peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil.

Terdapat tiga cara dalam melaksanakan dakwah *bil hal* yang dapat ditempuh. *Pertama*, dakwah melalui pembinaan tenaga. *Kedua*, melalui pengembangan instsitusi. *Ketiga*, lewat pengembangan infrastruktur. Ketiga cara tersebut bukan alternatif yang harus dipilih, melainkan harus dilaksanakan secara simultan.

Pelaksanaan dakwah tidak hanya mengarah pada urusan akhirat saja, tetapi juga meliputi urusan duniawi. Sebagaimana pelaksanaan dakwah *bil hal* dalam upaya pemberdayaan masyarakat agar memperoleh kehidupan yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa melakukan eksploitasi dan kerusakan di muka bumi ini. Seperti dalam surat Al-Qasas ayat 77 sebagai berikut :

Q.S Al-Qasas [28] : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ {٧٧}

Artinya : *“Hendaklah tuntutan kampung akhirat dengan (kekayaan) yang diberikan Allah kepad engkau dan janganlah engkau lupakan bagian (nasib) engkau dari dunia, dan berbuatlah baik (kepada manusia), sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada engkau dan janganlah engkau berbuat bencana di muka bumi. Sesungguhnya Allah tiada mengasihi orang-orang yang memperbuat bencana itu.”*¹⁰

Begitupula dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang menganjurkan untuk melakukan upaya pemenuhan kebutuhan hidup dengan bekerja, berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan kewajiban kita kepada Allah SWT dalam urusan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1990), hlm. 357.

akhirat agar tercapai kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat.

2. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata *'power'* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas.

Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial anantara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal, yaitu bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun; bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.¹¹

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah

¹¹ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung : Refika Aditama, 2005), hlm. 58.

sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, serta bebas dari kesakitan; menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan; dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap suatu kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berartispasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan.

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri meskipun dari jauh tetap di jaga agar tidak jatuh lagi (Ambar Teguh, 2014). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status kemandirian. Dengan

demikian, dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat salah satunya sebagai berikut :

a) Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru dimana proses dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan. Jika tidak, maka tidak akan bertahan dalam waktu yang lama. Keistimewaan dari prinsip berkelanjutan adalah dapat membangun struktur, organisasi, bisnis, dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan. Jika pemberdayaan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan, maka akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta concern terhadap keselamatan lingkungan.

b) Kemandirian

Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki, seperti keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pemberdayaan masyarakat diupayakan agar para masyarakat mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin.

c) Partisipasi

Pemberdayaan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi dengan tujuan agar setiap masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Anggota masyarakat yang lebih banyak berpartisipasi aktif lebih banyak cita-cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat akan dapat direalisasikan. Hal ini tidak menekankan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dengan cara yang sama. Karena mereka memiliki keterampilan, keinginan dan kemampuan yang berbeda-beda. Kerja kemasyarakatan yang baik akan memberikan rangkaian kegiatan partisipatori yang seluas mungkin dan akan membenarkan persamaan bagi semua anggota masyarakat yang secara aktif terlibat.

Upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat diawali dengan cara menggugah kesadaran masyarakat akan hak-haknya untuk hidup secara berkualitas, adanya realitas kompleksitas permasalahan yang dihadapi, serta perlunya tindakan konkret dalam mengupayakan perbaikan kehidupan. Partisipasi yang ingin dibangun melalui program pengembangan masyarakat berjalan secara bertahap, dimulai dari jenis partisipasi interaktif menuju tumbuhnya mobilitas sendiri (*self mobilization*) di kalangan masyarakat.

Partisipasi interaktif adalah bentuk partisipasi masyarakat dimana ide dalam berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program masih dibantu dan difasilitasi oleh pihak luar. Sementara mobilitas sendiri adalah bentuk partisipasi dimana masyarakat mengambil inisiatif melaksanakan

kegiatan pada berbagai tahap secara mandiri dan mobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dari masyarakat sendiri.¹² Jika masyarakat sudah mampu mandiri dalam berpikir, bersikap, dan mengambil tindakan serta sudah mampu berorientasi jangka panjang, makro dan substansial berarti mereka sudah berada dalam tahap terberdayakan.

3. Teori Kesehatan

a) *World Health Organization* Terkait Kehamilan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kehamilan adalah suatu keadaan ketika seorang wanita mengalami tidak adanya menstruasi dan diikuti oleh pemeriksaan klinis dan pemeriksaan penunjang serta laboratorium yang menunjukkan perkembangan embrio di dalam rahim. Kehamilan adalah saat bertemunya sperma dan ovum, yang kemudian berkembang menjadi embrio hingga terbentuk janin di dalam rahim wanita. Kehamilan memakan waktu 40 minggu dan kehamilan dibagi menjadi tiga periode yaitu trimester I dari minggu 1 sampai minggu 13, trimester II dari minggu 14 sampai minggu 26, trimester III dari minggu ke 27 sampai dengan 38-40 yang disebut juga akhir kehamilan. Pada awal kehamilan, wanita akan mengalami beberapa perubahan yaitu perubahan anatomi terutama organ reproduksi wanita, perubahan metabolisme, perubahan psikologis, dan perubahan hormonal.

Antenatal care adalah pelayanan kehamilan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil untuk mengoptimalkan kesehatan fisik dan

¹² Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*. (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 35.

mental ibu hamil. Sehingga ibu hamil mampu menghadapi persalinan, masa nifas, persiapan menyusui dan kembalinya kesehatan reproduksi secara normal. Pelayanan antenatal menurut Kementerian Kesehatan adalah pelayanan kesehatan diberikan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis) kebidanan, kebidanan umum, bidan dan perawat) bagi ibu hamil sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Tujuan antenatal adalah untuk mewujudkan kemajuan untuk menjamin kesehatan ibu dan anak pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan dan memelihara fisik, mental, dan status sosial ibu dan bayi, pengenalan dini kelainan atau komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan, termasuk riwayat umum, kebidanan dan pembedahan, persiapan persalinan cukup bulan, persalinan aman, ibu dan bayi dengan trauma minimal, mempersiapkan ibu untuk periode postpartum normal dan memberikan ASI Eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi tumbuh normal.

Ibu hamil berhak memperoleh kesehatan dengan maksimal. Penanganan saat masa kehamilan merupakan suatu hal yang cukup berarti dalam mendukung bayi yang ada didalam kandungan maupun disaat melahirkan. Permasalahan ibu hamil tidak selalu disebabkan oleh minimnya mendapatkan sarana kesehatan, namun cara atau pola yang diterapkan oleh ibu hamil menjadi salah satu permasalahan kesehatan pada ibu hamil.

Adapun masalah kesehatan pada ibu hamil sebagai berikut :

1) Kurang Darah

Kurang darah pada ibu hamil merupakan kondisi dimana terjalin penyusutan sel darah merah diperlukan dalam menyediakan konsumsi yang dibutuhkan ibu serta janin. Pemicu kurangnya darah yaitu minimnya konsumsi mineral esensial agar bertambah sewaktu kehamilan. Kurang darah mengakibatkan pendarahan, keguguran, melahirkan sebelum waktunya, kematian ibu serta bayi, dan bayi berat lahir rendah.

2) KEK

Dikatakan ibu hamil kurang energi kronik jika ukuran LILA kurang dari 23,5 centimeter dimana kekurangan protein serta kalori asupannya yang berlangsung lama ataupun bertahun-tahun pada ibu hamil. Kurang energi kronik beresiko bayi lahir dengan berat badan rendah. Hal ini dapat dicegah dengan mengkonsumsi asupan yang bermacam dengan gizi balance serta mengkonsumsi obat penambah darah.

Adapun gejala yang membahayakan dikala hamil ialah keluarnya air ketuban sebelum waktunya, tidak nafsu makan serta muntah, kaki bengkak, wajah dan tangan serta kepala sakit disertai kejang, keluarnya darah, Demam tinggi, gerakan bayi dalam kandungan menurun ataupun tidak bergerak.

b) Peningkatan Kualitas Kesehatan

Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, kesehatan diartikan sebagai keadaan

sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut Levey Loomba, pelayanan kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi baik secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan perseorangan, kelompok dan ataupun masyarakat.

Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi manusia. Dengan adanya kesehatan, manusia dapat menjalankan segala aktivitas. Menjaga kesehatan diri dapat dilakukan dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan agar tidak timbul penyakit yang dapat menyerang. Selain itu, pemerintah telah memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terserang penyakit.

Peningkatan kualitas merupakan suatu keadaan yang sebelumnya dirasa kurang mampu untuk memenuhi sebuah tujuan menjadi keadaan yang mampu untuk mencapai tujuan menjadi lebih baik lagi. Menurut Undang-Undang, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan tiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sementara definisi dari peningkatan kualitas kesehatan yaitu suatu keadaan yang mampu untuk memenuhi tujuan dari kesehatan itu sendiri dimana meningkatnya kesejahteraan badan, jiwa, dan tiap orang menjadi produktif dan aktif secara sosial dan ekonomi.

c) Konsep Dan Tujuan Peningkatan Kualitas Kesehatan

Konsep peningkatan kesehatan menurut buku MUI menjelaskan bahwa peningkatan kesehatan merupakan kondisi dimana semua faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan kualitas kesehatan dalam lingkungan fisik manusia di sekitar pemukiman telah berfungsi dan bermanfaat secara optimal sehingga tercipta masyarakat yang sadar akan kesehatannya dan bebas dari berbagai macam penyakit.¹³ Pemaparan tersebut kemudian menghasilkan pengertian peningkatan kesehatan yaitu upaya pengendalian semua faktor yang ada di lingkungan fisik manusia yang diperkirakan akan menimbulkan berbagai hal yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kesehatan, dan kesejahteraan manusia.

Tak hanya itu, upaya peningkatan kesehatan di masyarakat tersebut juga akan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia dan sebaliknya. Jika tidak ada upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan, maka dampaknya akan memberikan efek negatif bagi kehidupan manusia. Adapun dampak negatif tersebut seperti munculnya berbagai penyakit dan lingkungan yang tidak sehat untuk masyarakat di sekitarnya atau yang biasa disebut pencemaran lingkungan. Peningkatan kesehatan di masyarakat dapat diukur dari terciptanya beberapa standar

¹³ Majelis Ulama Indonesia. *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*. (Jakarta : 1992), hlm. 99-101.

yaitu air bersih, layak di konsumsi, serta sanitasi yang sehat.¹⁴

Dengan adanya pemaparan pengertian tersebut, kesimpulannya yaitu mengupayakan serangkaian program untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif dan produktif agar mereka dapat memperoleh kualitas kesehatan di lingkungan yang lebih baik.

Sementara dalam buku MUI menjelaskan tujuan dari peningkatan kesehatan lingkungan yaitu terciptanya lingkungan masyarakat yang sehat serta masyarakat bebas ancaman dari berbagai penyakit karena lingkungan yang sehat adalah faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas kesehatan di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan yaitu agar masyarakat menjadi berdaya dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatnya kualitas kesehatan serta masyarakat dapat secara mandiri untuk hidup sehat agar terbebas dari masalah kesehatan seperti pencemaran lingkungan dan berbagai macam penyakit.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu bisa menjadi bahan acuan dalam menjauhi asumsi kesamaan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut disampaikan sebagai berikut :

Pertama, penelitian Siti Zakiyatur Rofi'ah¹⁵ menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai

¹⁴ H.J. Mukono. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. (Surabaya : Airlangga Univercity Press, 2006), hlm. 76.

makanan dipengaruhi oleh berbagai informasi yang beragam, sehingga membuat ibu hamil bingung untuk memilih makanan yang akan dikonsumsi. Kebingungan ibu hamil juga dapat melunturkan kepercayaan terhadap makanan yang sudah sejak jaman dahulu dipercaya. Ibu hamil melakukan pemilihan makanan karena rasa ingin menghormati orang tua dan menghindari berbagai konflik yang akan timbul ketika ibu hamil tidak melakukan pemilihan makanan sesuai kepercayaan masyarakat setempat. Rasa takut dalam pikiran ibu hamil menimbulkan perilaku yang seolah-olah mengikuti saran orang tua.

Kedua, penelitian Aisiyah Hasibuan¹⁶ menyatakan bahwa kelas ibu hamil efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko dalam kehamilan dimana kelas modifikasi lebih efektif daripada kelas reguler.

Ketiga, penelitian Roni Wijaya¹⁷ menyatakan bahwa masyarakat yang lebih mempercayai dukun beranak untuk memeriksakan kehamilannya. Masyarakat meyakini bahwa jika tidak mengikuti semua proses ritual kehamilan akan mendatangkan musibah yang dapat menimpa ibu hamil

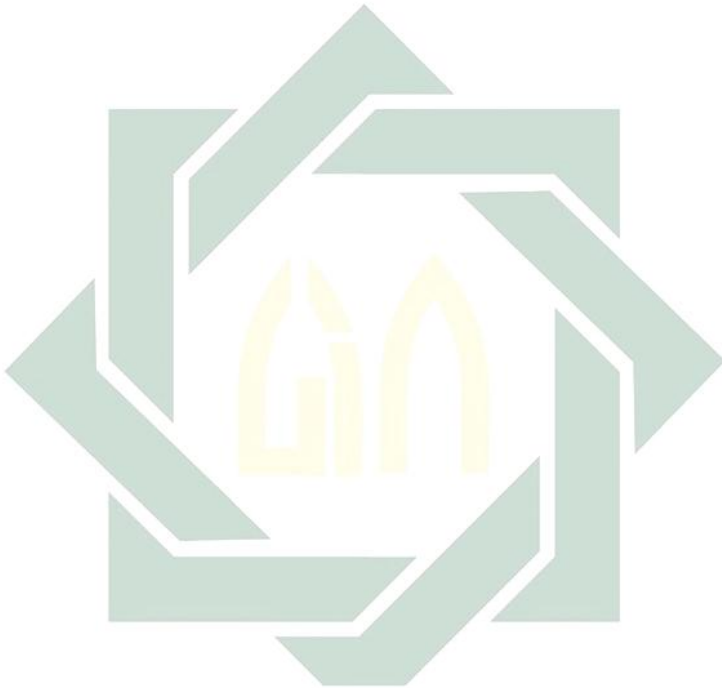
¹⁵ Siti Zakiyatur Rofi'ah. "Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Dalam Pemilihan Makanan Di Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati", *Skripsi*, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017

¹⁶ Aisiyah Hasibuan. "Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Faktor Risiko Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Semula Jadi Kota TanjungBalai", *Skripsi*, Jurusan Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia, 2018

¹⁷ Roni Wijaya. "Pengalaman Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Berbasis Budaya Madura", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika Jombang, 2017

dan bayi didalam kandungan. Ritual tersebut diartikan salah satu kebiasaan yang masih sangat erat dalam kebudayaan Madura.

Berdasarkan pada penelitian tersebut, kekhasan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada strategi yang dilakukan bersama masyarakat.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *PAR* (*Participatory Action Research*). *Participatory Action Research* ialah suatu riset aktif yang mengaitkan *stakeholder* mengkaji aksi melaksanakan perubahan menuju lebih baik.¹⁸ Pendekatan *Participatory Action Research* dilakukan peneliti agar dapat menekuni keadaan serta kehidupan masyarakat dusun Slamet dengan, oleh masyarakat, dimana pendekatan tersebut selalu berhubungan dengan partisipasi, riset, serta aksi.

Pendekatan tersebut melibatkan masyarakat dalam segala aktivitas. Dimana mewajibkan pemihakan yang bersifat ideologis, epistemologis, ataupun teologis guna melaksanakan pergantian yang signifikan. Tujuannya guna menjadikan masyarakat sebagai peneliti, perencana, serta pelaksana kegiatan pembangunan terkait permasalahan hegemoni yang terjalin serta *stakeholder* bukan hanya obyek peneliti. Jadi, metode ini efektif untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di dusun Slamet.

Menurut Hawort Hall yang juga dikutip oleh Agus Afandi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sosial Kritis, Participatory Action Research* merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang terlibat didalamnya mendapatkan manfaat dari penelitian tersebut. Dengan menekankan khusus pada hasil penelitian dan bagaimana hasil tersebut digunakan. Hasil dari penelitian

¹⁸ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*. (Surabaya : LPPM UINSA, 2016), hlm. 90.

Participatory Action Research sangat berguna dan dapat menciptakan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang dijadikannya sebagai subjek riset. Semua anggota tim akan dilibatkan dari awal penelitian hingga akhir penelitian untuk menentukan hal-hal berikut:¹⁹

1. Menentukan pertanyaan penelitian,
2. Merancang program penelitian,
3. Melaksanakan semua kegiatan penelitian,
4. Menganalisa dan menginterpretasi data,
5. Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi masyarakat.

Terdapat prinsip dasar yang terdapat pada *PAR*. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Agus Afandi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, dijelaskan bahwa prinsip dasar *PAR* ialah:²⁰

1. Produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri,
2. Partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisis data,
3. Kontrol masyarakat terhadap penggunaan hasil riset.

Penelitian *PAR* dapat terlaksana dengan sukses apabila semua tim terlibat dalam kebersamaan dalam menjalankan aksi perubahan dan proses penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

B. Prosedur Penelitian

1. Pemetaan Awal

Sebagai perlengkapan dalam menguasai keadaan masyarakat baik secara sosial, ekonomi, ataupun budaya, sehingga peneliti gampang menguasai kenyataan permasalahan serta kedekatan social yang

¹⁹ Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Kritis*. (Surabaya : UIN SA Press, 2014), hlm. 41.

²⁰ *Ibid*, hlm. 48.

terjalin. Dengan begitu, dapat mempermudah mendatangi kelompok baik lewat *key people* ataupun kelompok yang telah terbangun.

Pemetaan awal dilaksanakan sebelum pengajuan proposal. Dalam menguasai kenyataan kehidupan masyarakat dusun Slamet, peneliti melakukan perizinan ke kepala desa. Peneliti melakukan penelusuran dusun guna mengetahui kondisi dusun tersebut. Peneliti menemukan beberapa keganjalan, semacam pemukiman yang kurang bersih akibat sampah-sampah yang menumpuk dimana-mana. Akhirnya peneliti mendatangi rumah Kepala dusun Slamet memohon izin hendak melaksanakan pendampingan serta penelitian di dusun ini.

2. Inkulturasi

Peneliti membangun kepercayaan dengan masyarakat serta melakukan inkulturasi sehingga terjalinlah ikatan yang mendukung antara peneliti dengan masyarakat. Kami dapat bersatu menjadi suatu simbiosis mutualisme dalam melaksanakan riset, belajar menguasai permasalahan yang ada, serta bersama-sama membongkar persoalannya.

3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

Mengagendakan suatu penelitian guna menguasai permasalahan masyarakat, dimana sebagai alat pergantian sosial sekaligus membangun kelompok komunitas ibu hamil serta merencanakan pertemuan rutin berdialog bersama, aktivitas aksi, ataupun aktivitas pendidikan.

4. Pemetaan Partisipatif

Peneliti melaksanakan pemetaan wilayah di dusun Slamet, baik aspek demografis, perekonomian, kesehatan, sosial serta budaya. Misalnya jumlah ibu hamil yang hadapi keguguran dalam 5 tahun terakhir,

banyaknya masyarakat yang mempunyai asuransi kesehatan, serta berapa pengeluaran biaya untuk kesehatan masyarakat dusun Slamet.

5. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti dan komunitas mulai mensosialisasikan program yang telah dibuat bersama masyarakat selama seminggu kedepan hingga proses pengorganisasian serta pencarian data untuk kegiatan yang hendak dijalankan. Kegiatan tersebut guna membagikan pemahaman serta penyadaran untuk Ibu hamil sehingga uraian tersebut membuahkan hasil.

6. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan suatu kegiatan tak cuma diukur dari hasil aktivitas selama pendampingan, tapi dari tingkatan proses kegiatan yang berlangsung serta timbulnya pemimpin lokal dimana dapat melanjutkan program dalam melaksanakan aksi perubahan.²¹ Bagi peneliti, keberhasilan gerakan dan dukungan ini ditetapkan dengan perubahan yang lebih baik, dimana masyarakat dapat hidup lebih mandiri serta lebih berdaya.

C. Subyek Penelitian

Masyarakat dusun Slamet, khususnya Ibu hamil. Selain itu, untuk memudahkan jalannya aksi maka diperlukan pula dukungan dari perangkat dusun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang sistematis dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.²²

1. Wawancara Semi Terstruktur

²¹ Ibid, hlm. 104-108.

²² Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 221.

Wawancara yang dipakai berasal dari pengembangan topik serta mengajukan persoalan yang lebih fleksibel.

2. *FGD (Focus Group Discussion)*

Kegiatan *FGD* dimaksudkan agar data yang nantinya diperoleh semakin banyak lagi. Dialog ini dilakukan mengulas suatu permasalahan dalam suasana informal serta santai dengan 5-10 orang.

3. Pemetaan Partisipatif

Metode ini digunakan dalam memetakan keadaan dusun Slamet dan aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

4. Transektoral

Aktivitas yang dilaksanakan oleh narasumber dan juga tim dalam menelusuri wilayah guna mengenali keadaan fisik. Transek digunakan dalam menggambarkan sebagian aset, semacam tata guna lahan.

5. Survei Rumah Tangga

Metode yang digunakan dalam mengenali gambaran kehidupan rumah tangga masyarakat.

E. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan ialah triangulasi. Menurut Sugiono (2007), sebagai metode pengumpulan data dimana menggabungkan bermacam metode pengumpulan data serta informasi yang sudah ada. Terdapat 3 macam metode triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan memperoleh informasi dari sumber yang beda namun menggunakan metode yang sama. Dimana peneliti mewawancarai para *stakeholder* seperti kepala dusun dan para ketua RT. Pada wawancara ini peneliti akan memvalidasi data pada para pejabat

desa yang merupakan orang paling bertanggung jawab di dusun Slamet. Selanjutnya triangulasi sumber ini dilakukan bersama kader kesehatan dimana mereka yang lebih mengerti keadaan dan kondisi kesehatan yang terjadi di dusun Slamet.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan menguji kredibilitas informasi yang dicoba dimana mengecek informasi pada sumber yang sama dengan perbedaan metode. Peneliti memakai sebagian metode pengumpulan informasi yang berbeda agar dapat memperoleh informasi dari sumber yang sama. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yakni observasi, wawancara, dan *FGD*.

3. Triangulasi Waktu

Waktu kerap berpengaruh pada kredibilitas informasi. Dalam pengujian kredibilitas inilah bisa dicek dengan wawancara ataupun metode lainnya dalam waktu/suasana yang berbeda.²³ Jika hasil pengujian menginformasikan perbedaan hasil, maka lakukanlah secara berulang kali sampai ditemukannya informasi yang pasti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam menyusun informasi ke dalam pola, jenis, serta penjelasan dasar sampai tema dapat ditemukan serta hipotesis kerja telah diinformasikan oleh data.

1. Diagram Venn

²³ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdaarya, 2011), hlm. 167.

Digram venn menguraikan tokoh yang memiliki pengaruh dan kedekatan paling besar adalah ibu dari ibu hamil tersebut.

2. Aset

Aset ini berisikan data-data aset yang dimiliki oleh masyarakat dusun Slamet. Hal ini menjadi salah satu teknik atau cara peneliti gunakan untuk melihat keterkaitan antara aset yang dimiliki dengan rendahnya kualitas kesehatan ibu hamil. Dengan hal ini, maka dapat diketahui alasan yang dikemukakan oleh masyarakat ini kenyataan atau hanya sebagai alasan semata.

3. Pohon Masalah dan Harapan

Dikatakan pohon masalah karena dibuat dengan bentuk tersusun, sistematis, dan menunjukkan kausalitas. Pohon masalah merupakan teknik menganalisa suatu masalah dengan melihat sebab akibat. Pohon masalah ini mengidentifikasi inti masalah yang digali sampai dengan faktor mendalamnya serta dampak negatif yang muncul dari inti masalah.

Dengan adanya pohon masalah, mempermudah peneliti dalam melihat permasalahan yang terjadi pada dusun Slamet serta nantinya juga akan memudahkan peneliti untuk memecahkan masalah tersebut. Sedangkan pohon harapan merupakan kebalikan dari pohon masalah.

G. Jadwal Penelitian

Adapun program yang dilaksanakan selama pengorganisasian masyarakat kurang lebih membutuhkan waktu selama 8 minggu dengan menggunakan teknik *PAR* (*Participatory Action Research*) yang dibuat dalam tabel dibawah ini, yakni:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Partisipatif

Tahapan Penelitian	Kegiatan	Bulan	Minggu			
			1	2	3	4
Pemetaan, Perumusan Masalah dan Solusi	Pemetaan awal	Oktober	*	*	*	*
	Membangun Hubungan dengan Masyarakat (Inkulturasi)		*	*	*	*
	Menentukan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial				*	*
	Pemetaan Partisipatif	November	*	*	*	*
	Menemukan Masalah dan Harapan			*	*	*
	Bimbingan dan Penulisan Proposal	Bimbingan dan Penulisan Proposal	Februari		*	*
Maret			*	*		
Menyusun Konsep dan pengorganisasian	Menyusun Strategi Gerakan				*	*
	Pengorganisasian Masyarakat				*	*
Seminar Proposal	Seminar Proposal	April	*			
Penelitian Aksi,	Melancarkan aksi perubahan		*	*	*	*

Evaluasi dan Refleksi	Refleksi		*	*	*	*
	Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan		*	*	*	*
Penulisan Skripsi dan Bimbingan	Proses Penulisan Skripsi dan Bimbingan	Mei	*			
		Juni		*	*	*
		Juli	*	*		*
Sidang Skripsi	Sidang Skripsi	Agustus		*		

Tabel 3.2
Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Keg. 1.1	Mengadakan Pelatihan Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil	*											
1.1.1	<i>FGD</i> Persiapan pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil	*											
1.1.2	Koordinasi dengan ibu-ibu hamil dan kader posyandu	*											
1.1.3	<i>FGD</i> penyusunan materi serta menyiapkan alat serta bahan latihan	*											
1.1.4	Koordinasi dengan narasumber dan perangkat desa serta <i>stakeholder</i> lainnya	*											

1.1.5	Pelaksanaan Pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil		*										
1.1.6	Menerapkan hasil Pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil		*										
Keg. 2.1	Memfasilitasi ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil					*							
2.1.1	Koordinasi dengan ibu hamil serta kader posyandu					*							
2.1.2	Monitoring serta pembentukan kelompok peduli ibu hamil					*							
2.1.3	Mengadakan kelas ibu hamil dan melakukan penimbangan, pengecekan kesehatan ibu hamil dan anak						*						
2.1.4	Menghimbau masyarakat agar rutin datang ke posyandu					*	*						
Keg.	Melakukan advokasi									*			

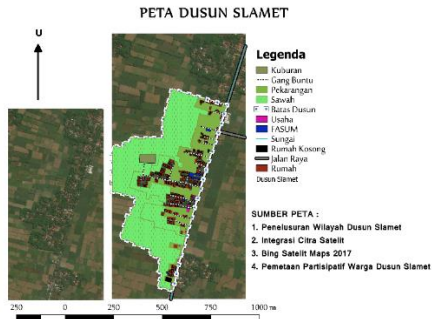
3.1	tentang Peraturan Hamil Sehat													
3.1.1	FGD menyusun draf usulan program									*				
3.1.2	Pengajuan draf usulan program									*				
3.1.3	Lobbying draf usulan program									*				
3.1.4	Perbaikan draf usulan program									*				
3.1.5	Evaluasi dan refleksi										*			

BAB IV PROFIL DUSUN SLAMET

A. Kondisi Geografis

1. Administratif Dusun Slamet

Gambar 4.1



Sumber : Dikelola melalui Aplikasi *QGIS*

Dusun Slamet ialah salah satu dusun yang terletak di Desa Patokan, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo dimana mempunyai 3 RT diantaranya RT 07, RT 08, dan RT 09, dan mempunyai 1 RW yaitu RW 03. Perbatasan dusun Slamet dilihat dari sebelah utara berbatasan dengan dusun Kaporan Desa Patokan, sebelah timur berbatasan dengan dusun Krajan dan dusun Pakis Desa Patokan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bantaran, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Legundi dan Desa Tempuran.

Dusun Slamet yang terletak di Kabupaten probolinggo apabila dilihat dari ketinggian terletak pada 0-2500 meter diatas permukaan laut dengan temperature rata-rata 27°C-30°C. Dusun ini menghadapi pergantian musim dengan dua tipe tiap

tahunnya, yakni musim kemarau serta musim penghujan. Musim kemarau berkisar pada bulan April sampai bulan Oktober dengan rata-rata curah hujan +29,5 milimeter/hari. Musim penghujan dari bulan Oktober sampai bulan April dengan rata-rata curah hujan +229 milimeter/hari. Curah hujan yang lumayan besar umumnya terjadi pada bulan Desember hingga bulan Maret dengan rata-rata curah hujan +360 milimeter/hari.

Tata guna lahan yang terletak di dusun ini terdiri dari pekarangan, pemukiman, persawahan, tegalan, dan sungai. Bersumber pada hasil transektor yang sudah terbuat, berikut ialah keterangan yang sudah diperoleh.

Tabel 4.1
Transektoral Dusun Slamet

Tata Guna Lahan	Pekarangan dan Pemukiman	Sawah	Tegalan	Sungai
Kondisi Tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Datar dan subur • Warna gelap 	<ul style="list-style-type: none"> • Datar dan Subur • Kering, karena musim kemarau 	<ul style="list-style-type: none"> • Datar dan subur • Warna gelap 	<ul style="list-style-type: none"> • Aluvial • Bebatuan
Jenis Vegetasi (Tanaman dan Hewan)	<p>Tanaman :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pisang • Mangga • Sengon • Ubi Kayu • Sawo • Rumput • Pepaya • Sirsak <p>Hewan :</p>	<p>Tanaman :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jagung • Ubi kayu • Mangga • Pisang • Sengon • Balsa <p>Hewan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belalang • Kupu-kupu 	<p>Tanaman :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cabai • Ubi kayu • Sengon • Pisang <p>Hewan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nyamuk • Kupu-kupu • Burung 	<p>Tanaman :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rumput <p>Hewan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ular • Nyamuk • Kecebon g

	<ul style="list-style-type: none"> • Kucing • Burung Merpati • Kambing • Ayam • Cicak • Tikus • Itik • Nyamuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulat • Nyamuk • Katak • Burung 		
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat tinggal • Tempat usaha • Tempat pemakaman • Mendirikan bangunan • Sumber air (sumur) • Menanam pohon dan bunga 	<ul style="list-style-type: none"> • Pinggiran sawah ditanami ubi kayu • Hasil pertanian untuk meningkatkan perekonomian • Penghijauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk pemenuhan kebutuhan dapur • Penghijauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Air untuk irigasi

Sumber : Dioalah dari hasil transek dan *FGD* bersama Masyarakat Dusun Slamet

Jadi dapat dilihat pada transektor diatas jika keadaan tanah di pekarangan serta pemukimannya datar, subur, serta bercorak gelap. Pekarangannya ditanami bermacam tumbuhan pepohonan, seperti pohon mangga, pisang, sengon, pepaya, sirsak, sawo serta dipinggirannya terdapat ubi kayu. Sedangkan di halaman pemukiman nyaris sama, namun tidak ditanami sengon serta terdapat rerumputan, bunga-bunga hias, seperti melati dan lainnya.

Tak hanya itu, keadaan tanah disawah sama halnya dengan pekarangan serta pemukiman, namun ketika musim kemarau tanahnya kering. Tak hanya memiliki sawah, dusun ini mempunyai tegal yang ditanami cabe, ubi kayu, sengon, serta dipinggirannya ditanami pisang. Keadaan tanah serupa seperti disawah.

Sungai di dusun slamet menjadi pembatas dengan dusun pakis yang masih satu desa dengan dusun Slamet. Keadaan tanah di sungai ini alluvial (endapan), serta bebatuan. Disekitar sungai ada tumbuhan sengon, mangga, pisang, serta rerumputan. Air disungai ini berguna dalam proses pengairan di sawah, dan tanahnya bisa untuk tumbukan halaman rumah masyarakat. Terdapat pula masyarakat yang membuang sampah serta kotoran ternaknya ke sungai dimana menyebabkan bau tak sedap karena saat ini musim hujan.

2. Fasilitas Umum Dusun Slamet

Fasilitas umum ialah fasilitas yang dimiliki guna dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat. Tiap dusun juga pastinya mempunyai fasilitas umum sebagai penunjang sarana prasarana untuk masyarakat. Tetapi fasilitas umum yang dimiliki oleh tiap dusun pastinya berbeda-beda. Terdapat dusun yang

mempunyai fasilitas umum yang lengkap, terdapat pula yang kurang lengkap. Berikut ialah fasilitas umum yang dimiliki oleh dusun Slamet.

Tabel 4.2
Fasilitas Umum Dusun Slamet

Nama Fasilitas Umum	RT	Jumlah
Pondok Pesantren	7	1
Masjid Al-Huda		1
Mushalla		5
SMAI Miftahul Arifin		1
SMP Miftahul Arifin		1
Tempat Pemakaman		1
KUD		1
PDAM		1
Poskamling		1
Posyandu	8	1
KUA		1
Mushalla		1
Poskamling		2
Mushalla	9	2
Poskamling		1

Sumber : Diolah dari Pemetaan Sosial Dusun Slamet

Fasilitas umum yang ada di dusun Slamet tersebut secara umum bertujuan membantu peribadatan mereka. Dimana tiap RT mempunyai mushalla, hanya terdapat satu RT yang mempunyai masjid yaitu RT 7. Di RT 7 pula mempunyai yayasan pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Miftahul Arifin. Pondok pesantren tersebut

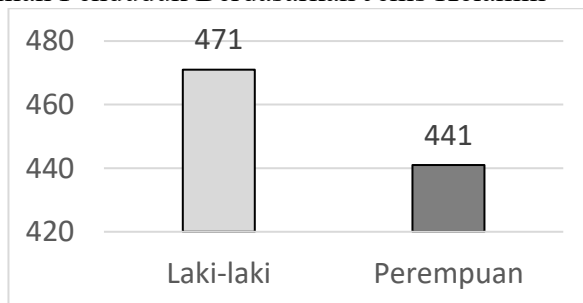
mempunyai 2 unit pendidikan yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal terdiri dari SMP dan SMA Islam. Sementara pendidikan nonformalnya ialah madrasah diniyah. Pos pelayanan terpadu atau yang biasa dikatakan posyandu bertempat di RT 8. Sedangkan Kantor Urusan Agama atau yang biasa dikatakan KUA kecamatan Bantaran bertempat di Desa Patokan di dusun Slamet RT 8. Sementara PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) kecamatan Bantaran dan Koperasi Unit Desa atau KUD bertempat di RT 7. Tak hanya itu, adanya poskamling yang digunakan meronda dalam melindungi keamanan dusun dari hal-hal yang tidak diinginkan. Masing-masing RT mempunyai poskamling dimana RT 7 mempunyai satu poskamling, RT 8 memiliki 2 poskamling, dan RT 9 memiliki 1 poskamling.

B. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di dusun Slamet bersumber pada sensus penduduk yang sudah dilakukan peneliti pada tahun 2020 ialah sebanyak 912 jiwa dimana terdiri dari 2 jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Sementara jenis kelaminnya kebanyakan berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 471 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 441 jiwa, dimana sudah dipaparkan dalam diagram sebagai berikut.

Diagram 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

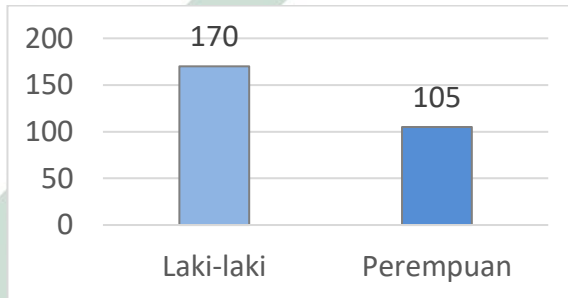


Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial

Jumlah perbandingan antar masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu 471 dan 441. Dimana jumlah selisihnya ialah 30 jiwa. Dilihat dari informasi Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin sudah dipaparkan dalam diagram sebagai berikut.

Diagram 4.2

Data Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

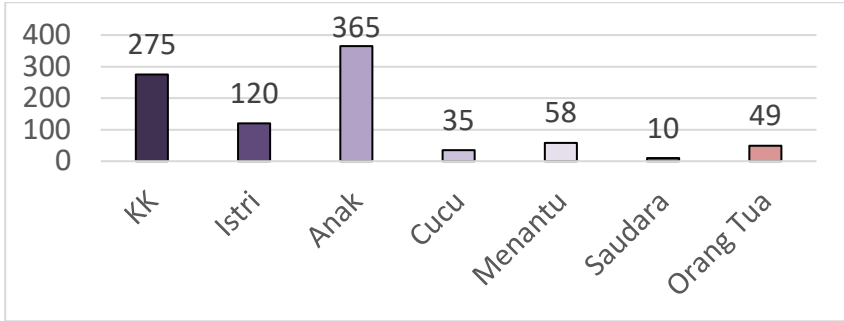


Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial

Bisa dilihat pada diagram diatas dimana kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yakni sebanyak 170 laki-laki dan 105 Perempuan. Jumlah selisihnya ialah 65 jiwa. Sementara jumlah informasi status keluarga di dusun ini telah terpapar juga dibawah ini.

Diagram 4.3

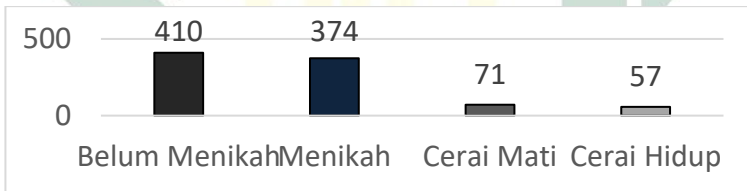
Status Keluarga



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial

Jumlah status keluarga yang berstatus kepala keluarga sebanyak 275 jiwa, berstatus istri sebanyak 120 jiwa, terdapat 365 anak, 35 cucu, 58 menantu, 10 saudara serta 49 orang tua (lainnya). Sementara status perkawinan di dusun Slamet ini dapat dilihat dibawah ini.

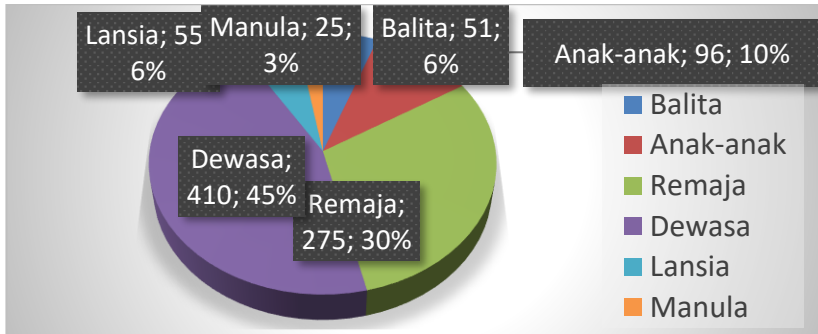
Diagram 4.4
Status Pernikahan



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial

Ada 410 jiwa yang berstatus belum menikah, 374 jiwa yang telah menikah, 57 jiwa yang cerai hidup, serta yang cerai mati sebanyak 71 jiwa. Kebanyakan masyarakat di dusun ini menikah muda. Sementara perbandingan usia masyarakat dusun Slamet dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Diagram 4.5
Perbandingan Usia



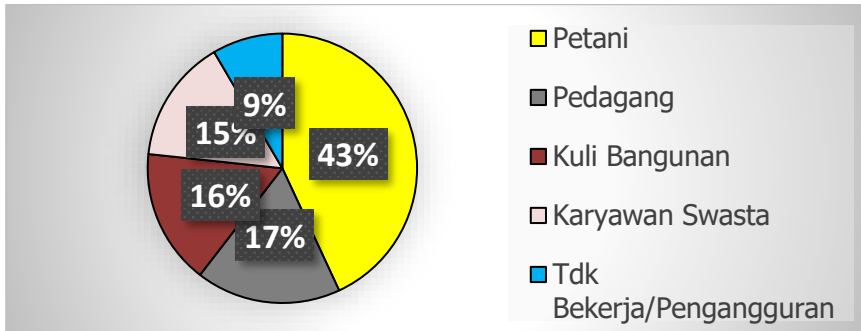
Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial

Dapat dilihat dalam digram sebelumnya yang menguraikan status keluarga serta status pernikahan dimana yang berstatus anak lebih banyak dibandingkan dengan status lainnya serta status pernikahan yang belum menikah dengan yang telah menikah cukup banyak. Jadi bisa dikatakan dusun Slamet jumlah jiwanya mayoritas dewasa. Dimana presentase usia balita 6%, anak-anak 10%, Remaja 30%, Dewasa 45%, Lanjut usia 6%, dan Manula 3%.

C. Kondisi Ekonomi

Masyarakat dusun slamet mempunyai keadaan perekonomian yang beragam. Keadaan ini dipengaruhi oleh sebagian aspek seperti pekerjaan, sumber-sumber pemasukan yang diperoleh masyarakat, serta belanja rumah tangga yang dikeluarkan masyarakat tiap bulannya. Jadi, untuk bisa memenuhi kebutuhan tiap harinya, masyarakat dusun tersebut musti bekerja karena dengan bekerja mereka akan memperoleh pendapatan, dengan pendapatan seperti itu yang digunakan mereka dalam memenuhi kebutuhan tiap hari. Adapun jenis pekerjaan masyarakat dusun Slamet sebagai berikut.

Diagram 4.6
Jenis Pekerjaan



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial

Dapat dilihat pada persentase diatas profesi/mata pencaharian masyarakat dusun Slamet sangatlah bermacam-macam. Ada yang jadi petani, ada yang berdagang sebagai kerjaan sampingan dan kuli bangunan, karyawan swasta serta ada yang sedang tidak bekerja ataupun pengangguran. Kebanyakan profesi/mata pencaharian masyarakat dusun Slamet ialah petani dan pedagang. Profesi tersebut diambil sepadan dengan kemampuan maupun pengetahuan yang mereka miliki minim sehingga profesi tersebut sebagai alternatif mereka dalam memperoleh pendapatan. Masyarakat yang berprofesi/mata pencaharian sebagai petani sebanyak 255 jiwa, pedagang sebanyak 103 jiwa, kuli bangunan sebanyak 96 jiwa, karyawan swasta sebanyak 88 jiwa, serta yang sedang tidak bekerja ataupun pengangguran sebanyak 50 jiwa.

Hal yang membuat mereka sebagai petani ialah banyaknya lahan yang mereka miliki sehingga lahan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dusun Slamet dengan dijadikannya lahan pertanian. Disamping itu, terdapat sumur bor menjadi penunjang untuk masyarakat

yang bertani dengan menjadikannya perairan yang dialirkan ke persawahan sehingga ketika musim kemarau mereka masih dapat bertani walaupun tidak seluruh lahan pertanian dapat memperoleh air dari sumur bor tersebut.

Tak hanya sebagai petani, sebagian masyarakat berprofesi sebagai karyawan. Ada yang bekerja di dalam kota, serta terdapat pula yang bekerja di luar kota lebih-lebih yang beda pulau. Mereka yang memilih bekerja merantau ke luar kota maupun beda pulau disebabkan gaji yang didapat lebih besar serta mudahnya mendapatkan pekerjaan karena banyaknya lapangan pekerjaan.

D. Kondisi Pendidikan

Dalam suatu daerah, tingkat pendidikan sangatlah berarti untuk kita karena perihal tersebut berakibat pada derajat SDM ataupun Sumber Daya Manusia di masing-masing daerah. Peneliti membagi status pendidikan di dusun Slamet menjadi 2 kategori yakni status pendidikan yang sedang ditempuh dan status pendidikan yang selesai ditempuh. Ada pula klasifikasi status pendidikan yang sedang ditempuh sebagai berikut.

Tabel 4.3
Status Pendidikan Yang Sedang Ditempuh

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	61 orang
2	Sedang TK/ Kelompok Bermain	40 orang
3	Sedang SD/ Sederajat	80 orang
4	Sedang SLTP/ Sederajat	38 orang
5	Sedang SLTA/ Sederajat	20 orang
6	Sedang D-3/ Sederajat	7 orang
7	Sedang S-1/ Sederajat	10 orang

Sumber : Hasil dari pemetaan sosial

Tabel diatas memperlihatkan status pendidikan masyarakat dusun Slamet yang sedang di tempuh. Pendidikan dusun Slamet yang sedang ditempuh antara lain TK dengan jumlah 40 orang, SD sebanyak 80 orang, SLTP sebanyak 38 orang, SLTA sebanyak 20 orang, D-3 sebanyak 7 orang, S-1 sebanyak 10 orang, dan terdapat 61 orang yang masih belum sekolah.

Sementara dibawah ini ialah status pendidikan dusun Slamet yang selesai ditempuh. Berikut klasifikasinya.

Tabel 4.4
Status Pendidikan Yang Selesai Ditempuh

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Belum Tamat SD/ Sederajat	229 orang
2	Tamat SD/ Sederajat	198 orang
3	SLTP/ Sederajat	120 orang
4	SLTA/ Sederajat	96 orang
5	D-3/ Sederajat	8 orang

Sumber : Hasil dari pemetaan sosial

Tabel diatas memperlihatkan status pendidikan masyarakat dusun Slamet yang selesai ditempuh. Dapat dilihat pada tabel tersebut pendidikan dusun Slamet yang selesai ditempuh antara lain belum tamat SD dengan jumlah 229 orang, tamat SD sebanyak 198 orang, SLTP sebanyak 120 orang, SLTA sebanyak 96 orang, D-3 sebanyak 8 orang, serta S-1 sebanyak 5 orang.

Apabila dilihat dari keterangan yang sudah dipaparkan diatas, tingkatan pendidikan dusun Slamet termasuk kategori rendah. Sebagian besar masyarakat dusun Slamet pendidikan terakhirnya SD pun yang tidak tamat SD lumayan banyak. Inilah yang memperlihatkan tingkatan pendidikan di dusun Slamet masuk kedalam kategori rendah.

E. Kondisi Kesehatan

Tolak ukur kesejahteraan masyarakat ialah salah satu dari kesehatan masyarakat. Sedikitnya penyakit yang dialami masyarakat mempunyai nilai tertentu dalam kesejahteraan masyarakat bidang kesehatan. Pola hidup masyarakat semakin hari mulai berganti sebab menyertai perkembangan zaman. Perihal inilah pun mempengaruhi kesehatan masyarakat sebab pola yang dikonsumsi turut berubah. Masyarakat dusun Slamet terserang penyakit semacam pegal linu, flu serta batuk. Tetapi tidak sering pula masyarakat yang terserang penyakit epidemik apalagi hingga penyakit berat, yaitu diabetes, darah tinggi, struk, lambung, lemah jantung, kurang darah.

Tabel 4.5

Jenis Penyakit Masyarakat Dusun Slamet

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	Demam	89 orang
2	Tipes	24 orang
3	Pegal Linu	120 orang
4	Flu dan Batuk	103 orang
5	Sesak Nafas	10 orang
6	Lambung	5 orang
7	Sakit Kepala	80 orang
8	Vertigo	94 orang
9	Sakit Gigi	39 orang
10	Diabetes	3 orang
11	Struk	2 orang
12	Darah Tinggi	5 orang
13	Kurang Darah	9 orang
14	Lemah Jantung	1 orang

Sumber : Hasil pemetaan sosial

Tabel diatas ialah jenis-jenis penyakit yang dialami masyarakat dusun Slamet. Penyakit yang dialami beragam.

Mulai dari penyakit ringan, epidemik, sampai penyakit berat. Pengidapnya juga dari seluruh usia. Mulai dari balita, orang dewasa, lanjut usia hingga manula. Mayoritas penyakit yang dialami balita termasuk penyakit ringan, yakni flu batuk serta demam. Sementara yang dialami golongan dewasa mayoritas sakit gigi, vertigo, sakit kepala, lambung, kurang darah, darah tinggi, serta sesak nafas. Penyakit berat semacam diabetes, struk, lemah jantung mayoritas dialami oleh golongan dewasa hingga lanjut usia.

F. Pengetahuan Lokal Kesehatan Ibu dan Anak

Tiap wilayah pastinya memiliki pengetahuan lokal. Pengetahuan lokal yang dimiliki pada tiap wilayah ada yang sama dengan wilayah lain. Pengetahuan lokal yang dimiliki umumnya didapatkan dari nenek moyang terdahulu. Pengetahuan lokal ada yang berakibat positif, serta ada yang berakibat negatif untuk kesehatan ibu serta anak. Oleh karenanya, pengetahuan lokal yang dimiliki hingga saat ini masih diterapkan serta ada pula yang tidak diterapkan.

Dusun Slamet mempunyai pengetahuan lokal dalam menanggulangi kesehatan ibu serta anak. Bidan Nisa selaku bidan Desa Patokan membimbing masyarakat supaya pengetahuan lokal yang negatif tidak di terapkan lagi supaya tidak menyebabkan akibat yang tidak diinginkan untuk kesehatan ibu serta anak. Berikut ini merupakan pengetahuan lokal masyarakat dusun Slamet baik yang positif ataupun yang negatif.

1. Konsumsi Jamu Telur

Mengonsumsi jamu telur dengan minyak keletik waktu hamil tua diterapkan masyarakat dusun Slamet karena dapat memudahkan waktu persalinan. Tetapi secara medis itu tidak baik.

Perihal ini disebabkan pada saat ketuban pecah jadi keruh. Untuk itu, perihal ini tidak dianjurkan dikarenakan berakibat negatif untuk kesehatan ibu.

2. Konsumsi Ikan Kotok

Konsumsi ikan kotok serta putih telur sehabis melahirkan sesar diterapkan masyarakat dusun Slamet dengan tujuan jahitan cepat kering. Secara medis dengan banyak konsumsi makanan yang memiliki protein semacam putih telur serta ikan kotok bisa mempercepat proses penyembuhan pada ibu yang melahirkan sesar.

Ibu yang melahirkan sesar maupun normal disarankan konsumsi sayur-mayur serta makanan yang kaya protein. Karenanya bisa memperlancar asi serta tenaganya bisa pulih ke semula.

3. Batok Kelapa dan Abu Tumang (Abu Sisa Kayu Yang Dibakar)

Ibu yang melahirkan normal kemungkinan vaginanya mengalami luka serta robek. Masyarakat menggunakan abu sisa kayu yang sudah dibakar dengan dibungkus kain kemudian dijadikan popok atau *pempers* dengan tujuan supaya vaginanya tidak bengkak. Begitu pula dengan batok kelapa. Sebagian masyarakat menggunakan batok kelapa dengan dipanggangnya batok kelapa muda yang telah tidak ada isinya dengan tujuan yang sama yakni supaya vagina tidak bengkak. Secara medis, pengetahuan ini berakibat negatif untuk kesehatan ibu karena bisa menimbulkan infeksi. Dimana terdapat kotoran yang melekat meski hanya sedikit.

4. Daun Sirih

Umumnya daun sirih ini dimanfaatkan oleh masyarakat yang diperuntukkan pada balita. Dengan mengambil satu lembar daun sirih setelah itu

dipanasin, kemudian ditaruh pada puser balita dengan alasan supaya cepat kering. Secara medis daun sirih bagus khasiatnya, tetapi jika ditaruh pada puser bayi di khawatirkan menimbulkan infeksi. Jadi perihal tersebut berakibat negatif pada kesehatan balita.

5. Larangan Keluar Rumah

Masyarakat dusun Slamet melarang balita keluar rumah saat sebelum 40 hari dengan alasan yang tidak diinginkan semacam kerasukan makhluk ghoib. Secara medis, perihal tersebut dikatakan sebuah mitos saja. Tetapi larangan tidak diperbolehkan balita keluar rumah secara medis berakibat positif. Dimana balita sangat rentan terserang penyakit serta dikhawatirkan terpapar polusi, asap rokok, yang akibatnya mengganggu kesehatan pada balita tersebut.

Bayi yang baru lahir di bedong selama 40 hari dengan alasan supaya kaki serta tangannya lurus. Secara medis, perihal ini dikatakan mitos. Hal ini dikarenakan dampak positif dari bayi yang di bedong untuk menghangatkan badan bayi agar tidak gampang bangun dari tidurnya.

G. Kondisi Keagamaan

1. Jumlah Penganut Agama

Seluruh masyarakat di dusun ini menganut agama islam dengan menganut faham NU (Nahdlatul Ulama) karena dari nenek moyang di dusun ini tidak ada yang non muslim.

2. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan dusun Slamet antara lain ialah tahlilan serta yasinan tiap malam jum'at di masjid serta musholla. Ketika ada masyarakat dusun yang wafat, acara tahlil dan yasinan tersebut

dilakukan di rumah duka sampai pada hari ke 7, pengajian umum tiap selesai sholat jum'at di Masjid, istighosah tiap malam selasa, manaqib khusus perempuan tiap malam sabtu di salah satu musholla dan muslimatan tiap malam senin.

Sementara aktivitas di pondok pesantren Miftahul Arifin tiap malam jumat diadakan tahlil serta yasinan, hari jum'at legi khataman al-qur'an, tiap hari minggu pagi beraktivitas bersih-bersih pondok serta senam sehat.

3. Tempat Ibadah dan Institusi Keagamaan

Dusun Slamet mempunyai beberapa musholla serta satu masjid yakni masjid al- Huda yang bertempat di RT 7. Dusun Slamet pula mempunyai Pondok Pesantren yakni Pon Pes Miftahul Arifin.

H. Kondisi Sosial dan Budaya

1. Institusi Sosial

Institusi sosial di Desa Patokan ialah karang taruna. Karang taruna bertujuan meningkatkan pemahaman serta tanggung jawab sosial pada tiap generasi muda dalam menghindari, mengantisipasi, serta mengatasi bermacam permasalahan sosial. Tidak hanya karang taruna, terdapat pula PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Dimana PKK disini berperan selaku motivator serta penggerak masyarakat supaya sanggup melakukan program yang telah disusun serta disepakati. Ada pula Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dengan mengadakan aktivitas kesehatan khususnya aktivitas posyandu anak balita semacam penimbangan guna memantau perkembangan anak. Tidak hanya posyandu, terdapat pula Linmas (Perlindungan Masyarakat), dan LKD (Lembaga Kemasyarakatan Desa).

2. Aktivitas Sosial Kemasyarakatan

Aktivitas sosial masyarakat dusun Slamet ialah kerja bakti, dimana kerja bakti membersihkan semak-semak rumput ataupun ranting dahan pepohonan yang tumbuh di dekat pemakaman tiap 2 bulan sekali dengan tujuan supaya terciptanya rasa nyaman serta meningkatkan kembali rasa hormat kepada orang tua serta saudara yang sudah mendahului menghadapNya dan sebagai sarana berinteraksi serta mempererat silaturahmi bersama masyarakat.

3. Bentuk-bentuk Budaya Lokal

Bentuk-bentuk budaya lokal ialah jaran kencak, drum band, karaoke, perayaan malam satu suro, serta perayaan malam 10 Muharrom dengan mengadakan santunan anak yatim di Masjid Jami' Al-Huda.

4. Tata Nilai dan Norma Budaya Lokal

Norma agama lebih diutamakan daripada perhitungan jawa. Perhitungan jawa diolah ataupun disesuaikan dengan norma-norma agama islam.

BAB V

TEMUAN MASALAH

A. Kurangnya Kepedulian Ibu Hamil Terhadap Kesehatan

Salah satu pemicu utama dari rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan yaitu kurangnya kepedulian ibu hamil dimana para ibu hamil kurang memahami pentingnya memperhatikan kesehatan ibu hamil dan bayi. Permasalahan tersebut menjadi permasalahan besar yang seharusnya segera diatasi karena dapat berakibat pada generasi yang nantinya tidak berkualitas. Tetapi disisi lain, masyarakat dusun Slamet tidak menyadari jika permasalahan ini merupakan ancaman besar untuk keluarga ataupun desa dan generasi berikutnya. Apabila perihal ini dibiarkan, tidak menutup kemungkinan permasalahan ini berakibat kurang baik bagi kualitas SDM di dusun ini.

Kehamilan kerap dikatakan sebagai peristiwa yang membahagiakan untuk ibu hamil yang sedang merencanakan dan menantikannya. Kehamilan pula dapat menimbulkan kegelisahan bila kehamilan mengalami komplikasi dimana dapat mengancam jiwa. Kurang lebih 15% dari semua perempuan hamil tumbuh jadi komplikasi dengan kehamilannya dan dapat mengakibatkan kematian pada ibu hamil.

Dalam perjalanan kehamilan dan persalinan, ibu hamil yang mempunyai efek rendah dapat berubah jadi resiko tinggi. Jadi, diperlukannya pemantauan terus menerus sewaktu periode kehamilan hingga proses melahirkan. Meskipun telah dicoba identifikasi faktor aspek, pengecekan kehamilan, serta pelayanan rujukan dalam penangkalan komplikasi kehamilan, kemungkinan komplikasi berat terjadi dikala proses persalinan dan nifas.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih luas tentang efek dari kehamilan, kemungkinan besar ibu hamil tersebut lebih mengutamakan perilakunya dalam melalui/melindungi kehamilannya, menjauhi ataupun menghindari menanggulangi efek kehamilan agar kehamilan dan persalinannya berjalan baik. Dan juga menyadari supaya periksakan kehamilannya secara tertib, sehingga bila ditemui efek pada kehamilan tersebut dapat ditangani secara tepat oleh tenaga kesehatan. Tidak hanya itu, ibu yang menyadari keadaan dirinya dan kehamilannya diharapkan dapat menetapkan kepada siapa dan dimana dia hendak melahirkan secara aman. Karena masing-masing persalinan dapat menimbulkan efek bahaya untuk ibu dan bayi.

Sedikitnya perhatian ibu hamil mengenai kesehatan ibu serta anak, dimana ibu hamil mempunyai kebiasaan tidak memperdulikan kesehatan ibu hamil serta bayinya. Perihal ini dapat dilihat dari pola serta jenis yang dikonsumsi ibu hamil yang tidak dicermati. Ibu hamil konsumsi sembarang makanan yang diinginkan. Mereka tidak banyak berfikir, apakah makanan ini boleh dimakan ibu hamil ataupun tidak. Sementara di waktu hamil, dianjurkan mencermati kesehatan kandungan dan diperlukan nutrisi yang berbeda kala dalam keadaan biasa serta dalam keadaan hamil. Tetapi masih ada dari mereka yang menyamakan kebutuhan makanan waktu keadaan tidak hamil dengan keadaan saat hamil.

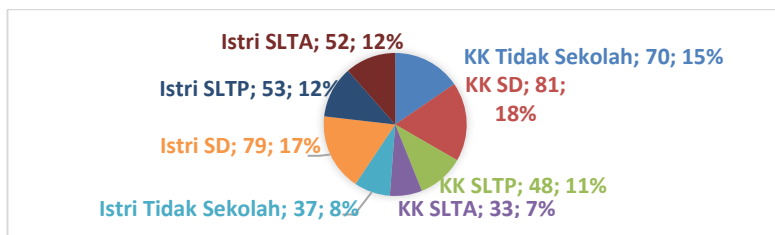
Sebagian masyarakat masih kurang menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan khususnya ibu hamil. Sedangkan perihal satu ini ialah salah satu pemicu meningkatnya jumlah kematian. Perempuan dan anak menjadi seseorang yang memiliki efek banyak terpaut kematian. Bagi wanita, aspek kehamilanlah yang menjadi pemicu kematian. Entah karena proses melahirkan,

ataupun pemicu lain yang masih berkaitan dengan permasalahan kehamilan.

Perihal yang membuat jumlah kematian ibu serta anak terus bertambah yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat itu sendiri. Dimana masyarakat belum seluruhnya mempunyai pengetahuan menimpa bahaya yang bisa mengancam nyawa ibu serta anak sehingga menimbulkan kematian. Perihal tersebutlah yang membuat masyarakat kurang menyadari berartinya menjaga kesehatan pada waktu hamil. Terlebih diwaktu keadaan hamil sangat rentan terhadap penyakit serta gangguan pada kehamilan.

Penyebab utama dari rendahnya kesadaran ibu hamil terhadap berartinya menjaga kesehatan ialah rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil, dimana para ibu hamil kurang menyadari pentingnya mencermati kesehatan ibu hamil serta bayi. Faktor yang pengaruhi ibu hamil ialah pernikahan usia dini serta belum ada pendidikan yang mencukupi bagi ibu hamil. Pemicu masyarakat selama ini tidak sadar akan ancaman tersebut disebabkan pengetahuan mereka tentang hamil sehat yang dipunya sangat rendah. Sehingga membuat tingkatan kepedulian tentang hamil sehat turut rendah. Salah satu aspek pemicu masyarakat belum mempunyai pengetahuan tentang hamil sehat ialah rendahnya tingkatan pendidikan masyarakat dengan pernikahan usia dini. Dibawah ini sudah dipaparkan dalam diagram tentang tingkatan pendidikan terakhir dari segi kepala keluarga serta sisi orang tua perempuan.

Diagram 5.1 Tingkat Pendidikan Terakhir



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan sosial

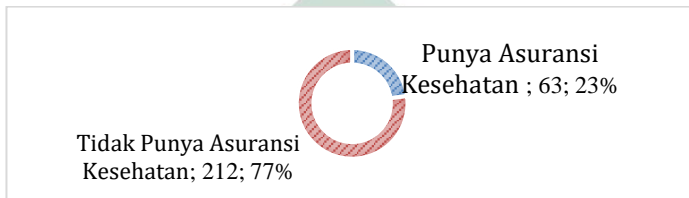
Bisa dilihat pada diagram diatas tingkatan pendidikan masyarakat dusun Slamet dari sisi kepala keluarga serta sisi orang tua perempuan. Dimana tingkatan pendidikan dari kepala keluarga yang sangat rendah ialah tidak sekolah sebanyak 70 kepala keluarga, SD sebanyak 81 kepala keluarga, SLTP sebanyak 48 kepala keluarga, serta SLTA sebanyak 33 kepala keluarga. Sementara tingkatan pendidikan dari sisi orang tua perempuan yang sangat rendah ialah tidak sekolah sebanyak 37 orang tua perempuan, SD sebanyak 79 orang tua perempuan, SLTP sebanyak 53 orang tua perempuan, serta SLTA sebanyak 52 orang tua perempuan.

Dilihat dari keterangan yang sudah dipaparkan diatas menerangkan tingkatan pendidikan baik dari sisi kepala keluarga ataupun sisi orang tua perempuan masih sangat sedikit yang berpendidikan tinggi. Anggapan dari masyarakat selama ini khususnya bagi perempuan tidak perlu sekolah terlalu tinggi dengan alasan pada akhirnya nanti akan menjadi ibu rumah tangga yang kerjanya hanya di rumah/dapur saja. Anggapan tersebut timbul dari masyarakat yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu, pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi pengetahuan mereka apalagi terhadap perekonomian mereka.

Masyarakat mempunyai asuransi kesehatan berbentuk Kartu Indonesia Sehat (KIS) serta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) yang sebelumnya

bernama Askes atau Asuransi Kesehatan. Tetapi, masih banyak pula dari kepala keluarga dusun Slamet yang tidak mempunyai asuransi kesehatan. Dimana sudah dipaparkan dalam diagram berikut.

Diagram 5.2
Status Kepemilikan Jaminan Kesehatan



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan social

Dilihat pada diagram diatas, bisa disimpulkan masih banyak dari kepala keluarga yang tidak mempunyai asuransi kesehatan. Dimana dari 275 kepala keluarga, ada 63 kepala keluarga yang mempunyai asuransi kesehatan. Selebihnya terdapat 212 kepala keluarga tidak mempunyai asuransi kesehatan. Ketidakpunyaan asuransi kesehatan ini tidak lepas dari lemahnya perekonomian masyarakat. Sehingga perekonomian mereka cukup dalam penuhi kebutuhan tiap hari. Jaminan kesehatan juga tidak seluruhnya pengaruhi kualitas kesehatan masyarakat. Tetapi dengan mempunyai asuransi kesehatan ini dapat menjadi salah satu aspek pendukung dimana masyarakat sangat mencermati kesehatannya. Mengingat jika artinya menjaga kesehatan untuk ibu hamil menjadi indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat.

B. Kelas Ibu Hamil Tidak Efektif

Kasus dusun slamet tentang rendahnya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kesehatan menurut

bidan Desa Patokan telah terjadi sebelum dia menjadi bidan Desa di Desa Patokan. Salah satu aspek yang membuat permasalahan tersebut terjadi dilihat dari para ibu hamil sampai waktu melahirkan lebih memilih periksakan kehamilan dan melaksanakan proses lahirannya ke dukun beranak. Perihal inilah yang menimbulkan rendahnya kefahaman masyarakat akan akibat yang terjadi nantinya saat memilih periksakan kandungannya sampai melahirkan ke dukun beranak daripada ke puskesmas. Ditambah lagi dengan mahalanya pengeluaran proses lahiran di puskesmas yang membuat para ibu hamil lebih memilih melahirkan ke dukun beranak.

Setelah diangkat sebagai bidan Desa di Desa Patokan, Bidan Nisa mulai memperbaiki sarana-prasarana, fasilitas, dan pelayanan ibu hamil serta ibu melahirkan. Bidan Nisa mengadakan kegiatan kelas ibu hamil yang diperuntukkan kepada kelompok ibu hamil dengan usia kehamilan antara 4 minggu hingga dengan 36 minggu (menjelang persalinan). Tujuan diadakannya kelas ibu hamil ialah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hamil yang sehat, merubah sikap dan perilaku para ibu hamil agar lebih memahami kondisi kehamilan dan perubahan pada tubuhnya.

Kelompok ibu hamil yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil tersebut hanya beberapa saja. Dimana masih ada ibu hamil yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan menganggapnya hanya membuang-buang waktu saja. Padahal kegiatan kelas ibu hamil ini sangat penting untuk dihadiri karena akan memberikan banyak manfaat dan dampak positif bagi ibu hamil. Dengan pengadaan kelas ibu hamil yang masih kurang efektif dalam menekan permasalahan rendahnya t ibu hamil. tingkat pengetahuan ibu hamil tersebut menjadi salah satu problem yang harus dan segera diatasi. Dimana belum efektifnya kegiatan

kelas ibu hamil ini disebabkan oleh belum adanya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya hamil sehat serta metode yang kurang diminati oleh ibu hamil untuk diterapkan saat pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil serta posyandu yang kurang maksimal dalam memantau dan mendampingi ibu hamil. Penyebab utamanya adalah karena rendahnya peran kader posyandu dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut membuat para ibu hamil tidak berinisiatif untuk selalu aktif rutin saat diselenggarakannya kegiatan kelas ibu hamil yang telah terkoordinir oleh kelompok peduli ibu hamil.

Tabel 5.1
Timeline Kader Berhenti Mendampingi Ibu Hamil

No	Agenda	Tahun 2020											
		Bulan ke-											
		9	10	11	12	1	2						
1	Posyandu Ibu Hamil	x		x	x		x	x					x
2	Kelas Ibu Hamil	x	x	x				x	x				x
3	Posyandu Balita	x		x			x						
4	Imunisasi	x				x			x				

Para kader posyandu berhenti mendampingi ibu hamil dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pemerintah membuat pengumuman terbaru dimana seluruh kegiatan UKBM posyandu bagi balita, Ibu hamil, lansia, serta kegiatan posbindu lainnya sementara di berhentikan mengingat kasus pandemi ini yang semakin meningkat. Namun, dari beberapa kegiatan tersebut, para kader masih

tetap harus menjalankan tugasnya dengan melakukan kegiatan diantaranya kesehatan ibu dan anak, gizi serta imunisasi tetap dilakukan dengan media komunikasi ataupun janji temu dengan para ibu hamil ataupun masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan tersebut dilakukan para kader hanya pada awal pertemuan saja. Pertemuan selanjutnya, kegiatan tersebut jarang bahkan tidak aktif. Hal ini dikarenakan kesibukan para kader dan kesibukan para ibu hamil yang tidak sama serta kasus Covid-19 yang semakin meningkat yang membatasi kegiatan tersebut. Dengan kegiatan yang berjalan tidak efektif ini, peneliti bersama kader membuat kelompok peduli ibu hamil agar kegiatan kelas ibu hamil dapat terorganisir kembali.

Dengan adanya kelompok peduli ibu hamil inilah akan membawakan dampak positif jika benar-benar dibentuk dan dirancang dengan baik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kegiatan kelas ibu hamil yang tidak efektif adalah kurang mengorganisir para kader posyandu. Kader disini dimaksud selaku orang yang mengorbankan tenaga serta waktunya dalam mengatur permasalahan keluarga sejahtera. Namun, pimpinannya berkata jika anggotanya yang tak begitu semangat. Meski begitu, posyandu harus tetap melakukan semaksimal mungkin dalam mendampingi para ibu hamil.

Posyandu ialah fasilitas kesehatan yang bersumber daya masyarakat dimana diselenggarakan oleh, untuk, serta bersama masyarakat. Dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu serta bayi, posyandu menyelenggarakan pembangunan kesehatan dalam memberdayakan masyarakat serta mempermudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Aktivasnya bertujuan untuk masyarakat. Dimana aktivitas tersebut terdiri dari pendidikan gizi masyarakat, pelayanan imunisasi, serta

pelayanan kesehatan ibu serta anak. Tujuan aktivitas bulanan rutin di Posyandu yaitu membagikan konseling gizi, memantau perkembangan berat badan bayi dengan memakai Kartu Menuju Sehat (KMS), serta memberikan pelayanan kesehatan dasar. Jadi, kesehatan senantiasa di upayakan oleh tiap individu, keluarga, serta masyarakat sehingga mereka bisa hidup dengan layak dari sisi kesehatan.

Kader posyandu diartikan sebagai seseorang dimana tenaga dan waktunya dikorbankan dalam mengatur permasalahan keluarga sejahtera. Dengan adanya kader tersebut dapat selalu memantau serta mendampingi ibu hamil dalam melaksanakan monitoring dengan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat melalui aktivitas posyandu. Serta masyarakat dihimbau khususnya orang tua yang mempunyai anak serta ibu hamil rutin datang ke posyandu supaya bisa memantau perkembangan bayi serta ibu hamil dalam menjaga kesehatannya dengan baik.

Peran kader posyandu sangat penting bagi para ibu hamil, dimana saat ibu hamil memiliki permasalahan pada kehamilannya, mereka bisa menceritakan kepada kelompok peduli ibu hamil tersebut. Dimana mereka dapat bertukar pendapat serta berbagi pengalaman. Mereka tidak akan malu lagi berpendapat ataupun berbagi pengalaman karena mereka telah bergabung dalam satu kelompok. Maka dengan adanya kader posyandu ini berdampak baik pada ibu hamil. Adanya kader posyandu juga dibarengi dengan tujuan yang jelas agar dengan adanya kader posyandu dapat dirasakan dampak baiknya oleh masyarakat khususnya kelompok ibu hamil.

C. Belum ada Kebijakan Desa

Kebijakan merupakan rangkaian konsep yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu

pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan dibentuk untuk mengikat suatu sistem agar dapat memperoleh pencapaian sesuai dengan yang diharapkan. Seperti dalam kebijakan pemerintah tentang pentingnya hamil sehat. Dibutuhkan metode yang tepat bagi ibu hamil dalam mewujudkan program hamil sehat ini agar dapat mendapatkan jaminan kesehatan bagi ibu hamil dan anak. Adanya kebijakan tersebut dapat mengikat para ibu hamil dalam menjalankan prosedur hamil sehat. Sehingga tujuan menciptakan hamil sehat yang diharapkan dapat segera terwujud. Dan dengan adanya kebijakan pemerintah desa yang mendukung para ibu hamil, masyarakat akan dapat melaksanakan hamil sehat dengan tanpa paksaan.

Pemerintah desa saat ini belum memiliki perhatian terhadap kesehatan ibu hamil. Hal ini terlihat dari belum adanya program pemerintah desa yang berpihak pada ibu hamil. Pemerintah desa selama ini hanya memperhatikan masyarakat yang kurang mampu, seperti memberi bantuan sembako dan Bantuan Langsung Tunai bagi lansia. Langkah yang dilakukan tersebut sangatlah baik, namun pemerintah juga harus memberikan perhatian khusus ibu hamil dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak. Melihat dari program hamil sehat yang belum ada kebijakan dari pemerintah desa dalam mendukung hamil sehat sehingga para ibu hamil yang masih banyak yang tidak menerapkan program hamil sehat. Hamil sehat yang diterapkan oleh ibu hamil selama ini dengan menerapkan pola pengetahuan seadanya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Bahkan masih ada ibu hamil yang menggunakan jasa dukun selama proses kehamilan bahkan hingga proses melahirkan. Penyebab utama dari belum adanya kebijakan desa ialah kurang maksimal dalam memfasilitasi program hamil sehat. Sedangkan

faktor yang mempengaruhi ialah belum ada yang melakukan advokasi tentang peraturan hamil sehat.

Seperti kebijakan tentang pentingnya hamil sehat bertujuan untuk mewujudkan program hamil sehat dengan memberikan jaminan kesehatan bagi para ibu hamil dan anak, serta diperlukan cara yang tepat bagi para ibu hamil serta bidan desa untuk menerapkan program hamil sehat. Dengan adanya kebijakan inilah dapat mengikat para ibu hamil untuk mengharuskan menjalankan prosedur tersebut. Sehingga tujuan terciptanya hamil sehat yang diharapkan dapat terwujud. Serta dengan adanya kebijakan yang melekat pada masyarakat, kebijakan tersebut akan menjadi hal yang biasa sehingga masyarakat mampu melaksanakan hamil sehat dengan tanpa paksaan.

Melihat program hamil sehat di dusun Slamet yang ternyata tidak ada kebijakan yang melekat bagi para ibu hamil dalam menciptakan program hamil sehat sehingga masih banyak para ibu hamil yang tidak menerapkan program hamil sehat. Metode yang diterapkan masyarakat saat hamil yaitu dengan metode atau pengetahuan yang dimiliki masyarakat sendiri. Oleh karena itu, hamil sehat di dusun ini masih belum terkontrol dengan baik karena belum adanya kebijakan desa yang mendukung tentang hamil sehat.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Pertama kali yang peneliti lakukan adalah melalui proses Inkulturasi. Dimana inkulturasi disini yaitu menyampaikan maksud dan tujuan kepada masyarakat, bersilaturahmi ke tokoh masyarakat, membangun hubungan kemanusiaan serta memunculkan kepercayaan peneliti dengan masyarakat. Sebagai orang baru yang datang ke sebuah dusun, diperlukannya sebuah perkenalan terlebih dahulu agar supaya masyarakat dapat mengerti maksud dan tujuan peneliti. Ketika komunikasi antara peneliti dan masyarakat tidak berjalan dengan baik, maka tujuan yang akan dicapai tidak akan berhasil. Menjalinkan komunikasi yang baik dapat dilakukan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat ketika ada waktu luang maupun di waktu ada kegiatan. Cara tersebut sering digunakan peneliti agar bisa lebih dekat dengan masyarakat di dusun itu sendiri. Bahkan peneliti akan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Jadi menjalin hubungan yang sangat erat dengan masyarakat sangat diperlukan oleh peneliti.

Gambar 6.1
Proses inkulturasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada awalnya peneliti mendatangi Balai Desa Patokan untuk bertemu dengan bapak kepala desa. Namun sesampainya di balai desa, bapak kepala desa sedang ada rapat di kantor kecamatan. Peneliti pun langsung menitipkan surat izin kepada bapak sekdes agar diberikan kepada pak kades. Setelah itu, peneliti langsung kerumah bapak sholeh selaku kepala dusun slamet desa patokan. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang ke rumah pak kasun. Pak kasun menyambut dengan baik kedatangan peneliti yang ingin melakukan penelitian di dusunnya. Setelah pak kasun mengetahui maksud dan tujuan dari peneliti, pak kasun mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di dusunnya dimana nantinya akan melakukan aksi bersama masyarakat yang bertujuan untuk melakukan sebuah perubahan. Bapak kasun berharap bahwa kegiatan yang akan dilakukan peneliti nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat dusun Slamet. Tak lupa peneliti menanyakan kondisi lingkungan serta kesehatan masyarakat yang terjadi dilapangan. Hal ini sangatlah penting dilakukan peneliti karena dalam sebuah penelitian memerlukan informasi sebelum datang ke masyarakat. Agar supaya proses inkulturasi maupun proses pencarian data akan lebih mudah didapat karena peneliti sudah mempunyai sedikit informasi yang akan ditanyakan kembali serta dikembangkan dalam menentukan permasalahan yang ada didusun Slamet. Pak kasun menjawab pertanyaan dengan baik dimana peneliti bisa dengan mudah memahami kondisi yang terjadi di masyarakat.

Gambar 6.2

Silaturahmi ke Rumah Ketua Kader



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Keesokan harinya, peneliti langsung datang ke masyarakat. Pertama kali yang peneliti lakukan yaitu menyapa masyarakat dusun Slamet. Hal ini dilakukan peneliti sebagai suatu penghormatan serta pengenalan diri bahwa peneliti akan melakukan penelitian aksi di dusun Slamet. Setelah itu peneliti mendatangi ketua kader untuk meminta izin serta menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Ketua kader pun menyambut baik kedatangan peneliti dan peneliti pun langsung melakukan beberapa pertanyaan yang sama seperti pertanyaan yang diajukan kepada bapak kasun yakni seputar kondisi lingkungan serta kesehatan masyarakat di dusun Slamet dimana agar data yang diperoleh lebih akurat. Disini peneliti mendapat informasi terbaru terkait kesehatan ibu hamil dan anak. Mengingat permasalahan mengenai kesehatan ibu hamil merupakan masalah yang memang seharusnya mendapatkan penanganan secara tepat karena permasalahan tersebut dapat mengancam keberlangsungan generasi selanjutnya di dusun Slamet.

Gambar 6.3

Silaturahmi ke Rumah Perangkat Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah berkunjung kerumah ketua kader, kemudian peneliti menuju rumah ketua rw dusun slamet. Peneliti pun menyampaikan hal yang sama tentang maksud dan tujuan peneliti datang ke dusun slamet. Ketua rw pun menyambut baik kedatangan peneliti dan peneliti pun langsung melakukan beberapa pertanyaan yang sama seperti pertanyaan yang diajukan kepada bapak kasun serta kepada ketua kader yakni seputar kondisi lingkungan serta kesehatan masyarakat di dusun Slamet.

Dari semua pertemuan yang dilakukan peneliti bersama seluruh kalangan masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat memerlukan adanya perubahan dalam mengatasi permasalahan kesehatan ibu hamil. Kesehatan ibu hamil memang diperlukan perhatian khusus. Apalagi pada zaman dulu proses melahirkan masih sangat kurang dari perhatian yang diakibatkan rendahnya pengetahuan masyarakat serta masih menggunakan proses persalinan tradisional yaitu ke dukun beranak sehingga kematian bayi pun banyak terjadi. Namun, saat ini proses persalinan sudah banyak ke bidan desa atau pun ke puskesmas dan tidak lagi ke dukun beranak. Proses persalinan ke dukun sudah tidak diterapkan lagi namun bukan berarti kematian bayi sudah tidak terjadi lagi. Kematian bayi pun masih terjadi. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kehamilan serta kurangnya pendampingan terhadap para ibu yang sedang hamil.

B. Proses Pendekatan

Setelah melakukan inkulturasi dengan kepala dusun, ketua kader, ketua rw serta masyarakat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan dengan organisasi masyarakat. Melakukan pendekatan merupakan suatu hal yang harus dilakukan peneliti agar supaya kegiatan yang nantinya akan dilakukan tidak melanggar aturan atau bertentangan dengan adat maupun budaya yang berlaku di dusun itu sendiri. Salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang terkait dengan fokus pendampingan yaitu wawancara.

Gambar 6.4
Kegiatan Posyandu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan pendekatan awal dengan mengikuti kegiatan posyandu yang dilakukan 2 minggu sekali. Maksud dari keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan posyandu ini adalah agar ibu-ibu mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian aksi di dusun Slamet sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian, serta menjelaskan strategi aksi yang akan dilakukan peneliti bersama ibu-ibu dusun Slamet. Kegiatan posyandu dilaksanakan di rumah ketua kader dusun Slamet setiap awal bulan dan pertengahan bulan.

Dengan mengikuti kegiatan masyarakat, peneliti juga melakukan wawancara semi terstruktur untuk penggalan data. Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk masyarakat mulai dari kesehatan balita serta kesehatan ibu hamil. Dalam melakukan penggalan data dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, masyarakat menceritakan tentang kesehatan balita dan kesehatan ibu hamil yang berada di dusun Slamet. Selain itu juga menceritakan beberapa kendala dari tidak stabilnya kesehatan yang dialami oleh para ibu yang sedang hamil.

Kepercayaan yang dimiliki masyarakat kepada peneliti untuk melakukan perubahan yang lebih baik, diharapkan mempermudah peneliti dalam mengajak masyarakat berpartisipasi untuk ikut terlibat dalam penelitian serta mempermudah proses pengorganisasian masyarakat dalam beberapa kegiatan mengenai peningkatan kualitas kesehatan ibu yang sedang hamil dan anak agar kendala yang terjadi selama ini bisa menurun.

C. Melakukan Riset Bersama

Peneliti melakukan riset bersama masyarakat dusun Slamet dengan tujuan agar supaya peneliti beserta masyarakat menyatu dan memiliki pemikiran yang sejalan dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kesehatan anak dan kesehatan ibu hamil. Peneliti menggunakan teknik *PRA (Participatory Rural Appraisal)* dalam menganalisis masalah yang telah ditemukan secara bersama-sama dengan masyarakat dusun Slamet serta memahaminya secara mendalam dengan tujuan mengetahui kondisi lingkungan dan kondisi kesehatan masyarakat yang ada di dusun Slamet. Peneliti akan menganalisis permasalahan yang terjadi menggunakan teknik *PRA*, seperti mengapa masyarakat masih mempunyai kebiasaan kurang peduli terhadap kondisi kesehatan ibu hamil dan anak. Padahal sebenarnya

mereka mengetahui bahwa kondisi tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk pada masyarakat itu sendiri bahkan bisa menyebabkan kematian.

Bersama dengan kegiatan posyandu dusun Slamet, peneliti akan melakukan riset bersama setelah acara posyandu selesai sehingga peneliti tidak mengganggu proses berjalannya kegiatan tersebut. Tujuan diadakannya penelitian tersebut agar supaya masyarakat mempunyai kekuatan dan kesadaran dalam memahami permasalahan serta melakukan perubahan pola hidup lebih sehat. Jika kesadaran tidak diikuti dengan kekuatan maka itu semua akan sia-sia. Dimana masyarakat hanya menyadari akan perbuatan yang dilakukan selama ini namun mereka tidak memiliki kekuatan untuk merubah pola hidup sehingga kondisinya akan semakin memburuk. Oleh karena itu, peneliti mengajak masyarakat untuk lebih memahami permasalahan ini serta memahami dampak yang terjadi secara mendalam. Setelah itu peneliti bersama masyarakat mendiskusikan terkait solusi yang tepat melalui ide-ide kreatif yang dimiliki. Memunculkan ide kreatif memang sulit, apalagi jika masyarakat telah bergantung pada pemerintah dalam menemukan solusinya sehingga peneliti mencoba untuk memancing melalui pengalaman serta melihat fakta yang ada di lapangan maupun berita di sosial media tentang penyelesaian masalah kesehatan ibu hamil dan anak.

D. Merumuskan Hasil Riset

Perumusan permasalahan yang ada di dusun Slamet berdasarkan pada dampak yang selama ini dirasakan oleh masyarakat. Pernyataan dari masyarakat dusun Slamet sudah cukup menggambarkan bahwa keterbelengguan mereka atas permasalahan kesehatan ibu hamil dan anak. Selama ini masyarakat dusun Slamet merasakan dampak buruk yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran ibu

hamil dalam menjaga kesehatannya sehingga mengakibatkan kematian serta komplikasi pada kehamilan. Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh masyarakat dusun Slamet menggambarkan bahwa permasalahan terkait kesehatan ibu hamil dan anak merupakan salah satu permasalahan yang besar di dusun Slamet yang harus segera diatasi. Peneliti tertarik untuk ikut serta dalam mengatasi permasalahan kesehatan ibu hamil dan anak serta ditambah dengan respon masyarakat yang juga sangat berantusias dalam mengatasi permasalahan kesehatan ibu hamil dan anak.

Terdapat dari sebagian masyarakat yang masih kurang menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan khususnya ibu hamil. Sedangkan perihal satu ini ialah salah satu pemicu meningkatnya jumlah kematian. Perempuan dan anak menjadi seseorang yang memiliki efek banyak terpaut kematian. Bagi wanita, aspek kehamilanlah yang menjadi pemicu kematian. Entah karena proses melahirkan, ataupun pemicu lain yang masih berkaitan dengan permasalahan kehamilan.

Perihal yang membuat jumlah kematian janin yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat itu sendiri. Dimana masyarakat belum seluruhnya mempunyai pengetahuan menimpa bahaya yang bisa mengancam nyawa janin sehingga menimbulkan kematian. Perihal tersebutlah yang membuat masyarakat kurang menyadari pentingnya menjaga kesehatan pada waktu hamil. Terlebih diwaktu keadaan hamil sangat rentan terhadap penyakit serta gangguan pada kehamilan.

Sedikitnya perhatian ibu hamil mengenai kesehatan ibu serta anak, dimana ibu hamil mempunyai kebiasaan tidak memperdulikan kesehatan ibu hamil serta bayinya. Perihal ini dapat dilihat dari pola serta jenis yang dikonsumsi ibu hamil yang tidak dicermati. Ibu hamil

konsumsi sembarang makanan yang diinginkan. Mereka tidak banyak berfikir, apakah makanan ini boleh dimakan ibu hamil ataupun tidak. Sementara di waktu hamil, dianjurkan mencermati kesehatan kandungan dan diperlukan nutrisi yang berbeda kala dalam keadaan biasa serta dalam keadaan hamil. Tetapi masih ada dari mereka yang menyamakan kebutuhan makanan waktu keadaan tidak hamil dengan keadaan saat hamil.

Peneliti melakukan proses perumusan masalah bersama dengan masyarakat dusun Slamet dan juga bidan dusun Slamet. Perumusan masalah ini dibuat pada tanggal 14 Desember 2020 di rumah ketua kader dusun Slamet pada siang hari setelah terselesainya kegiatan posyandu. Masyarakat sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan diskusi perumusan masalah tersebut. Diskusi tersebut dimulai dari pertanyaan bagaimana kondisi kesehatan ibu hamil dan anak serta mengapa terjadi permasalahan pada kesehatan ibu hamil dan anak.

Bidan desa bersama dengan masyarakat sudah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan ibu hamil dan anak. Adapun upaya yang sudah dilakukan selama ini dalam mengatasi permasalahan terkait kesehatan ibu hamil dan anak yaitu kelas ibu hamil, mengontrol berat badan balita, pengecekan kesehatan ibu hamil dan anak serta memberikan susu dan vitamin kepada ibu yang sedang hamil. Namun terdapat juga para ibu yang tidak mengikuti kegiatan posyandu dengan rutin sehingga selalu ada permasalahan terkait kesehatan pada ibu hamil dan juga anak serta kurang kesadaran para ibu terhadap kehamilannya membuat permasalahan ini belum teratasi dengan baik.

Selain penyebab dari kurangnya perhatian ibu hamil terkait kesehatan ibu dan anak juga ada penyebab lain diantaranya rendahnya peran kader posyandu dalam

menjalankan tugasnya. Dimana kegiatan posyandu tidak berjalan dengan baik. Setelah diangkat sebagai bidan Desa di Desa Patokan, Bidan Nisa mulai memperbaiki sarana-prasarana, fasilitas, dan pelayanan ibu hamil serta ibu melahirkan. Dengan adanya permasalahan ini, bidan Nisa mengadakan kegiatan kelas ibu hamil yang diperuntukkan kepada kelompok ibu hamil dengan usia kehamilan antara 4 minggu hingga dengan 36 minggu (menjelang persalinan). Tujuan diadakannya kelas ibu hamil ialah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hamil yang sehat, merubah sikap dan perilaku para ibu hamil agar lebih memahami kondisi kehamilan dan perubahan pada tubuhnya.

Kelompok ibu hamil yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil tersebut hanya beberapa saja. Dimana masih ada ibu hamil yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan menganggapnya hanya membuang-buang waktu saja. Padahal kegiatan kelas ibu hamil ini sangat penting untuk dihadiri karena akan memberikan banyak manfaat dan dampak positif bagi ibu hamil. Dengan pengadaan kelas ibu hamil yang masih kurang efektif dalam menekan permasalahan rendahnya kesadaran ibu hamil. Hal tersebut menjadi salah satu problem yang harus dan segera diatasi. Dimana belum efektifnya kegiatan kelas ibu hamil ini disebabkan oleh belum adanya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya hamil sehat serta metode yang kurang diminati oleh ibu hamil untuk diterapkan saat pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil serta posyandu yang kurang maksimal dalam memantau dan mendampingi ibu hamil. Penyebab utamanya adalah karena rendahnya kesadaran dan komitmen posyandu dalam menjalankan tugasnya.

Kurang maksimalnya kader posyandu dalam memantau dan mendampingi ibu hamil juga termasuk penyebab belum efektifnya kegiatan kelas ibu hamil yang

membuat masyarakat tidak berinisiatif untuk selalu aktif rutin saat diselenggarakannya kegiatan kelas ibu hamil yang telah dikoordinir oleh kelompok peduli ibu hamil. Dengan adanya kelompok peduli ibu hamil inilah akan membawakan dampak positif jika benar-benar dibentuk dan dirancang dengan baik.

Rendahnya kebijakan pemerintah yang berpihak pada ibu hamil juga menjadi penyebab permasalahan terkait kesehatan ibu hamil masih terjadi. Seperti dalam kebijakan tentang pentingnya hamil sehat dimana bertujuan untuk mewujudkan program hamil sehat dengan memberikan jaminan kesehatan bagi para ibu hamil dan anak, serta diperlukan cara yang tepat bagi para ibu hamil serta bidan desa untuk menerapkan program hamil sehat. Dengan adanya kebijakan inilah dapat mengikat para ibu hamil untuk mengharuskan menjalankan prosedur tersebut. Sehingga tujuan terciptanya hamil sehat yang diharapkan dapat terwujud. Serta dengan adanya kebijakan yang melekat pada masyarakat, kebijakan tersebut akan menjadi hal yang biasa sehingga masyarakat mampu melaksanakan hamil sehat dengan tanpa paksaan.

Melihat program hamil sehat di dusun Slamet yang ternyata tidak ada kebijakan yang melekat bagi para ibu hamil dalam menciptakan program hamil sehat sehingga masih banyak para ibu hamil yang tidak menerapkan program hamil sehat. Metode yang diterapkan masyarakat saat hamil yaitu dengan metode atau pengetahuan yang dimiliki masyarakat sendiri. Oleh karena itu, hamil sehat di dusun ini masih belum terkontrol dengan baik karena belum adanya kebijakan desa yang mendukung tentang hamil sehat.

E. Merencanakan Tindakan

Penyelesaian masalah yang ada di sebuah dusun atau wilayah harus didasari oleh kebutuhan bukan keinginan.

Pada umumnya masyarakat saat diajak untuk menyusun strategi selalu didasari oleh keinginan. Namun menurut peneliti hal seperti ini merupakan hal yang biasa terjadi di masyarakat. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Jika hal tersebut terjadi, maka secara tidak langsung membuat proses penyelesaian permasalahan yang ada tidak akan terselesaikan dengan baik. Dimana menuruti keinginan sama halnya dengan menuruti hawa nafsu. Sehingga membuat mereka tidak akan mengerti mana strategi yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Seperti halnya mengatasi masalah kesadaran. Maka strategi yang akan dilakukan adalah pendidikan lapangan agar supaya masyarakat dapat mengetahui bahaya dari permasalahan kesehatan ibu hamil. Hal ini bisa ditunjang dengan beberapa kegiatan seperti kegiatan pelatihan pengetahuan, kegiatan kelas ibu hamil, dan sebagainya. Namun dengan adanya kegiatan tersebut harus ada tindak lanjut yang nyata agar pengetahuan yang diperoleh masyarakat dari kegiatan tersebut benar-benar didapatkan dan diterapkan dengan baik. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi peneliti untuk menyatukan semua pemikiran dari masyarakat menjadi satu tujuan yang sama.

Peneliti bersama masyarakat dusun Slamet serta didampingi bidan Desa menyusun strategi perubahan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan ibu hamil dan anak. Selain itu, juga dapat menimbulkan kemandirian terhadap masyarakat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan karena selama ini masyarakat selalu bergantung pada pemerintah desa sehingga hal tersebut membuat mereka tidak berdaya. Masyarakat yang semakin mandiri akan membuat rasa ketergantungan kepada pihak lain berkurang meskipun hal ini juga menjadi tanggung jawab seluruh elemen desa. Peningkatan kualitas Sumber

Daya masyarakat juga akan terjadi jika masyarakat bisa lebih mandiri dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi selama ini.

Masyarakat dusun Slamet melakukan penemuan masalah secara partisipatif sehingga proses penyelesaiannya pun harus dilakukan secara partisipatif. Seperti halnya permasalahan tentang kurangnya perhatian ibu hamil dalam menjaga kesehatannya agar supaya permasalahan ini dapat segera teratasi. Kami merencanakan suatu kegiatan dengan mengadakan pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil. Pelatihan pengetahuan tersebut bertujuan untuk menyadarkan para ibu yang sedang hamil agar lebih memperhatikan pola makan dan kesehatannya. Dimana pola hidup yang tidak sehat pada saat hamil akan memberikan dampak yang sangat buruk bagi kesehatan mereka sendiri dan juga pada calon bayinya. Dalam pelatihan pengetahuan ini masyarakat akan diberikan beberapa pengetahuan tentang bahaya dari hidup yang tidak sehat. Sehingga apabila masyarakat telah menyadari akan perbuatannya yang selama ini dilakukan dapat mengancam kesehatan dirinya dan anak. Maka dengan adanya pengetahuan dari kegiatan ini, mereka akan lebih memperhatikan pola hidup lebih sehat dan akan menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan di saat hamil.

Selain permasalahan penanganan tentang kesehatan ibu hamil, kami menyusun strategi perubahan berupa adanya kelas ibu hamil. Tujuan diadakannya kelas ibu hamil ialah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hamil yang sehat, merubah sikap dan perilaku para ibu hamil agar lebih memahami kondisi kehamilan dan perubahan pada tubuhnya. Dengan pengadaan kelas ibu hamil yang masih kurang efektif dalam menekan permasalahan rendahnya kesadaran ibu hamil. Hal tersebut

menjadi salah satu problem yang harus dan segera diatasi. Dimana belum efektifnya kegiatan kelas ibu hamil ini disebabkan oleh belum adanya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya hamil sehat serta metode yang kurang diminati oleh ibu hamil untuk diterapkan saat pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil serta posyandu yang kurang maksimal dalam memantau dan mendampingi ibu hamil. Penyebab utamanya adalah karena rendahnya kesadaran dan komitmen posyandu dalam menjalankan tugasnya.

Rendahnya peran kader posyandu dalam menjalankan tugasnya juga termasuk penyebab belum efektifnya kegiatan kelas ibu hamil yang membuat masyarakat tidak berinisiatif untuk selalu aktif rutin saat diselenggarakannya kegiatan kelas ibu hamil yang telah dikoordinir oleh kelompok peduli ibu hamil. Dengan adanya kelompok peduli ibu hamil inilah akan membawakan dampak positif jika benar-benar dibentuk dan dirancang dengan baik. Kader posyandu harus selalu mendampingi ibu hamil. Para kader posyandu harus lebih memaksimalkan tugasnya dalam mendampingi ibu hamil. Selain itu juga mengaktifkan kembali kegiatan rutin tiap bulannya. Dengan tujuan mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas dan sehat. Mengingat pentingnya kegiatan posyandu dalam menjaga kesehatan masyarakat, khususnya yang mempunyai anak serta para ibu yang sedang hamil agar rutin datang ke posyandu. Harapannya dengan adanya pendampingan anak dan ibu hamil dapat terjaga dengan baik kesehatannya.

Kebijakan pemerintah tentang pentingnya hamil sehat yang bertujuan untuk mewujudkan program hamil sehat dengan memberikan jaminan kesehatan bagi para ibu hamil dan anak, serta diperlukan cara yang tepat bagi para ibu hamil serta bidan desa untuk menerapkan program hamil sehat. Dengan adanya kebijakan inilah dapat

mengikat para ibu hamil untuk mengharuskan menjalankan prosedur tersebut. Sehingga tujuan terciptanya hamil sehat yang diharapkan dapat terwujud. Serta dengan adanya kebijakan yang melekat pada masyarakat, kebijakan tersebut akan menjadi hal yang biasa sehingga masyarakat mampu melaksanakan hamil sehat dengan tanpa paksaan.

Namun di dusun Slamet ternyata belum ada kebijakan yang melekat bagi para ibu hamil dalam menciptakan program hamil sehat sehingga masih banyak para ibu hamil yang tidak menerapkan program hamil sehat. Metode yang diterapkan masyarakat saat hamil yaitu dengan metode atau pengetahuan yang dimiliki masyarakat sendiri. Oleh karena itu, hamil sehat di dusun ini masih belum terkontrol dengan baik karena belum adanya kebijakan desa yang mendukung tentang hamil sehat dan harapannya kebijakan lebih berpihak kepada ibu hamil. Untuk itu diperlukannya kebijakan baru mengenai peraturan kesehatan masyarakat khususnya para ibu yang sedang hamil serta memberikan peringatan jika ada masyarakat yang melanggarnya seperti tidak mengikuti kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil. Harapan terbesar dari kegiatan ini adalah adanya perubahan baru dari pemerintah desa yang berupa kebijakan baru dimana nantinya diharapkan dapat benar-benar dipatuhi oleh semua masyarakat khususnya para ibu hamil.

F. Mengorganisir *Stakeholder*

Strategi perubahan serta proses suatu kegiatan yang akan dilakukan bersama masyarakat tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari beberapa pihak terkait yang ada di dusun Slamet. Berikut merupakan beberapa dari pihak terkait yang berada di dusun Slamet, diantaranya:

Tabel 6.1

Analisa Stakeholder

NO	Kelompok atau Organisasi	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya Yang Dimiliki	Sumber Daya Yang Dibutuhkan	Tindakan Yang Harus Dilakukan
1	Dinas Kesehatan	Akademisi	Sebagai penasehat agar supaya masyarakat selalu menjaga kesehatan	Memiliki informasi dan pengetahuan terkait pentingnya menjaga kesehatan	Sebagai narasumber/informan mengenai pentingnya menjaga kesehatan	Berkoordinasi dengan masyarakat dalam acara kegiatan pelatihan pengetahuan terkait kesehatan ibu hamil dan anak
2	Pemerintah Desa Patokan	Regulator	Sebagai lembaga pemerintah yang fokus pada tata pemerintahan desa	Memiliki kebijakan dan kekuasaan	Memberikan dukungan, arahan, serta masukan yang baik dalam proses pengorganisasian yang akan	Berkoordinasi dengan masyarakat serta mengawasi, mendampingi, dan mengontrol selama proses kegiatan yang dilaksanakan

					dilaksanakan	
3	Kader Posyandu	Aktor	Sebagai kelompok yang menjadi subjek serta mendampingi masyarakat selama proses pengorganisasian	Memiliki informasi langsung tentang kondisi yang terjadi di lapangan serta memiliki kedekatan dengan masyarakat	Sebagai penggerak dalam proses pengorganisasian	Sebagai jembatan antara dinas kesehatan serta pemerintah desa dengan masyarakat

Beberapa *stakeholder* yang telah disebutkan diatas akan membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan perubahan yang telah dirumuskan bersama dengan masyarakat. Dari ketiga *stakeholder* diatas merupakan elemen yang mampu merubah kondisi kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dalam menjaga kesehatannya. Jika terdapat salah satu dari ketiga elemen tersebut yang tidak melakukan dukungan atas kegiatan perubahan yang akan dilakukan, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan yang telah dirumuskan bersama masyarakat tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana awal. Maka dari itu, harapan terbesar dari kegiatan ini adalah ketiga elemen tersebut memberikan dukungan atas kegiatan perubahan yang akan dilakukan agar tidak terjadi adanya kegagalan serta kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana awal yang telah dibuat peneliti bersama masyarakat.

Dinas kesehatan selaku narasumber serta lembaga kesehatan yang memiliki informasi serta pengetahuan dibidang kesehatan. Jadi, dengan adanya kegiatan perubahan kesehatan diperlukan adanya lembaga ahli dibidang kesehatan agar supaya pelatihan pengetahuan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Masyarakat yang dijadikan subjek serta objek pada kegiatan yang dibentuk peneliti bisa mendapatkan pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintahan desa juga berperan dalam kegiatan perubahan yang telah dirumuskan peneliti bersama masyarakat. Untuk itu, pemerintah desa membantu dalam hal pemberian persetujuan pada proses pendidikan bagi ibu hamil serta kegiatan kelas ibu hamil. Pemerintah desa juga membuat kebijakan baru tentang kesehatan ibu hamil agar

supaya dapat benar-benar dipatuhi oleh semua masyarakat khususnya para ibu hamil.

Kader posyandu merupakan *stakeholder* yang memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam proses kegiatan yang telah dirumuskan peneliti bersama masyarakat. Jika kegiatan yang telah dirumuskan tersebut tidak ada sikap partisipatif dari kader posyandu, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan yang dirumuskan tersebut tidak dapat berhasil dan tidak berjalan dengan semestinya. Untuk itu, kader posyandu nantinya melakukan kegiatan pengontrolan terhadap ibu yang sedang hamil dan melakukan pemantauan serta pendampingan terhadap ibu hamil.

Beberapa dari kegiatan yang akan dilakukan nantinya diharapkan memiliki pengaruh yang sangat luar biasa untuk ibu hamil sebagai perubahan pola hidup yang lebih sehat serta menyadari pentingnya menjaga kesehatan di saat sedang hamil.

G. Keberlangsungan Program

Tahapan pertama dalam melakukan aksi perubahan yaitu menemui beberapa pihak terkait yang memiliki peran penting dalam aksi perubahan ini. Pihak-pihak terkait dari aksi perubahan tersebut diantaranya kepala desa serta aparat desa yang ada, bidan desa, selaku pemateri dalam pelatihan pendidikan hamil sehat, serta kader posyandu dusun Slamet. Peneliti melakukan pertemuan kepada pihak terkait tersebut untuk melakukan perizinan terhadap kegiatan yang akan dilakukan bersama masyarakat dusun Slamet. Selain meminta izin serta persetujuan kepada kepala dusun, peneliti juga meminta pendapat serta masukan tentang beberapa aksi yang akan dilakukan bersama masyarakat.

Peneliti juga menemui bidan desa selaku pemateri dalam pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil. Bidan

desa sangat antusias menjadi pemateri dalam pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil. itulah alasan peneliti lebih memilih bidan desa sebagai pemateri dalam pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil. Kader posyandu juga merupakan pihak yang memiliki peran dalam aksi perubahan. Pada awalnya, peneliti mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Dalam kegiatan posyandu tersebut, peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian aksi di dusun Slamet. Setelah kegiatan posyandu selesai, peneliti mengajak masyarakat untuk berdiskusi dalam melakukan perumusan masalah mengenai permasalahan yang terjadi di dusun Slamet.

Kami mendiskusikan permasalahan kesehatan ibu hamil dan anak, penyebab permasalahan itu terjadi, serta langkah yang tepat dalam menangani permasalahan tersebut. Kegiatan awal aksi perubahan, peneliti bertemu dengan beberapa pihak terkait dengan tujuan menyampaikan bentuk-bentuk dari kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi yang akan dijadikan tempat dilaksanakan kegiatan, serta proses kegiatan yang telah dirumuskan. Dari banyaknya respon positif yang diberikan pihak terkait tersebut membuat peneliti semakin menambah semangat untuk segera melaksanakan kegiatan tersebut bersama masyarakat. Harapan dari adanya kegiatan yang telah dirumuskan tersebut bersama masyarakat dapat memiliki manfaat yang luar biasa, serta adanya keberhasilan agar supaya tidak terjadi lagi permasalahan terkait kesehatan ibu hamil dan anak dimana dapat merusak generasi penerus yang tidak berkualitas dan tidak sehat.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Bersumber pada tabel analisa strategi program yang sudah disusun pada bab awal dimana strategi aksi yang dilakukan terdiri atas 4 kegiatan diantaranya:

Tabel 7.1
Analisis Strategi Program

No	Masalah	Tujuan	Program
1	kurangnya kepedulian ibu hamil terhadap kesehatannya	Ibu hamil yang terbiasa memperhatikan kesehatannya	Mengadakan pelatihan pengetahuan kesehatan bagi ibu hamil
2	Kelas ibu hamil tidak efektif	Posyandu yang selalu memantau dan mendampingi ibu hamil	Memfasilitasi ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil
3	Belum ada kebijakan desa yang mendukung hamil sehat	Adanya kebijakan desa yang berpihak kepada ibu hamil	Melakukan advokasi tentang peraturan hamil sehat

Dari tabel tersebut terdapat tiga masalah. Pertama yaitu kurangnya kepedulian ibu hamil terhadap kesehatannya. Tujuan atau harapan yang ingin dicapai adalah ibu hamil yang terbiasa memperhatikan

kesehatannya. Sedangkan program kegiatannya adalah adanya pelatihan pengetahuan kesehatan bagi ibu hamil.

Masalah kedua adalah kelas ibu hamil yang tidak efektif. Tujuan atau harapan yang ingin dicapai adalah posyandu yang selalu memantau dan mendampingi ibu hamil. Program kegiatannya adalah memfasilitasi ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil.

Masalah ketiga adalah belum ada kebijakan desa yang mendukung hamil sehat. Tujuan atau harapan yang ingin dicapai adalah adanya kebijakan desa yang berpihak kepada ibu hamil. Sedangkan program kegiatannya adalah melakukan advokasi tentang peraturan hamil sehat.

Dari ketiga strategi program diatas diharapkan dapat merubah kebiasaan buruk masyarakat serta dapat membawa perubahan mengarah lebih baik.

B. Implementasi Aksi

1. Mengadakan pelatihan pengetahuan kesehatan pada ibu hamil serta kampanye hidup sehat

Sikap masyarakat yang tidak sehat dan pola hamil yang tidak sehat bisa memperparah mutu generasi selanjutnya serta kesehatan masyarakat itu sendiri. Dimana sikap masyarakat yang tidak sehat sudah tertanam pada kehidupannya semenjak dulu. Hal ini disebabkan pengetahuan yang mereka miliki sangat rendah. Merubah kebiasaan kurang baik masyarakat adalah hal yang sangat susah dilakukan bila tidak di barengi dengan pemahaman yang mereka miliki. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan yang baik dan hamil yang sehat masih sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukannya peningkatan pengetahuan masyarakat supaya mereka lebih mengenali serta menyadari dimana menjaga dan mencermati kesehatan serta hamil sehat secara otomatis dapat memperbaiki kualitas generasi

berikutnya. Pengadaan pelatihan pengetahuan dan kampanye hidup sehat ialah salah satu cara guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan untuk masyarakat. Pengadaan pelatihan pengetahuan dan kampanye yang tepat dapat menimbulkan dampak yang positif untuk masyarakat. Terlebih bila dilihat dari kesehatan masyarakat yang masih kurang, pengetahuan yang masih terbatas dapat menjadi salah satu cara guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Kegiatan pelatihan pengetahuan diharapkan bisa membuat masyarakat mengenali dan menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hamil sehat, dan dapat tersadar jika perilaku yang buruk dan juga hamil yang tidak sehat dapat memperparah dan membuat kualitas SDM menjadi rendah. Setelah melakukan diskusi dengan bidan desa, pelatihan pengetahuan kesehatan untuk ibu hamil dilaksanakan di balai desa. Kegiatan pelatihan pengetahuan kesehatan untuk ibu hamil dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB hingga selesai. Partisipasi dari pelatihan pengetahuan kesehatan untuk ibu hamil ialah para ibu dusun Slamet yang sedang hamil baik yang hamil muda ataupun hamil tua (akan melahirkan). Pelatihan pengetahuan kesehatan untuk ibu hamil tersebut dipimpin langsung oleh narasumber lokal, bu bidan Desa. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 8 ibu hamil dimana terdiri dari ibu hamil pada trimester pertama, kedua, dan ketiga.

Pada pelatihan pengetahuan kesehatan untuk ibu hamil, bu bidan tidak langsung menyampaikan materi. Ia menanyakan terlebih dulu pengetahuan para ibu hamil tentang kehamilan, seperti bagaimana

pola kesehatan yang diterapkan selama hamil dan tindakan yang diambil saat terjadi permasalahan terhadap kandungannya. Pelaksanaan pelatihan pengetahuan tersebut ada 3 tahap. Tahap awal ialah tanya jawab seputar pengetahuan mereka tentang kehamilan, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait hamil sehat serta yang terakhir ialah tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan bu bidan.

Adapun sebagian materi yang disampaikan bu bidan kepada para ibu hamil saat kegiatan pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil ialah sebagai berikut:

Tabel 7.2
Materi Pelatihan Pengetahuan Kesehatan

No	Materi	Tujuan
1	<ul style="list-style-type: none"> - Deviniisi kehamilan - Isyarat kehamilan - Keluhan kala hamil - Perubahan fisik serta mental kala hamil - Pelayanan kesehatan pada Ibu hamil - Cara menjaga kesehatan supaya ibu hamil sehat serta janin sehat - Hal-hal yang wajib dihindari oleh ibu selama hamil - Mitos-mitos yang banyak tersebar di masyarakat yang berkaitan dengan kehamilan - Hal-hal yang butuh 	Supaya masyarakat bisa mengenali hal yang harus dihindari dikala hamil, menerapkan cara hamil yang sehat dan menyadari berartinya menjaga kesehatan

	dipersiapkan menjelang persalinan yang aman	
2	<ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam penyakit pada ibu hamil - Anemia (Kurang Darah) pada ibu hamil - Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil - Isyarat bahaya pada kehamilan - Isyarat persalinan dalam bahaya - Penyakit malaria, pemicu serta gejala malaria pada ibu hamil - Proses penularan malaria - Cara penangkalan malaria pada ibu hamil serta janin 	Agar masyarakat bisa mengenali penyakit yang dialami dikala hamil dan cara penangkalan penyakit malaria pada ibu hamil serta janin
3	<ul style="list-style-type: none"> - Isyarat awal persalinan - Sebutan sindroma pasca melahirkan - Proses persalinan yang hendak akan dialami - Inisiasi Menyusu Dini (IMD) - Pelayanan KB Pasca Persalinan - Hal-hal yang harus dihindari oleh ibu pasca melahirkan pada masa nifas 	Agar masyarakat bisa mengenali hal-hal yang butuh dihindari oleh ibu pasca melahirkan pada masa nifas dan mengenali isyarat awal persalinan sampai proses pemberian air susu ibu langsung setelah bayi lahir
4	<ul style="list-style-type: none"> - Perawatan bayi baru lahir supaya berkembang optimal - Isyarat bayi sehat 	Supaya masyarakat bisa mengenali cara menjaga bayi

<ul style="list-style-type: none"> - Pengecekan yang diberikan pada bayi baru lahir - Pemberian ASI eksklusif - pemberian imunisasi pada bayi - Hal-hal yang harus dihindari dalam menjaga bayi baru lahir - Mitos-mitos yang tersebar di masyarakat yang berkaitan dengan perawatan bayi 	<p>supaya tumbuh dengan sehat dan mengenali berartinya pemberian imunisasi pada bayi</p>
--	--

Sumber : Materi pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil

Pada kegiatan pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil ini, bu bidan sebagai narasumber menyiapkan materi yang dibantu oleh kader posyandu. Kegiatan pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil terdapat 3 tahap yaitu tanya jawab seputar pengetahuan yang dimiliki sebelum dimulainya materi, penyampaian materi serta tanya jawab seputar materi yang sudah di informasikan. Saat sebelum materi dimulai, mereka diberikan tahap tanya jawab terlebih dulu dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan para partisipan tentang kehamilan.

Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi. Kurang lebih selama satu jam bu bidan menyampaikan materi tentang devinisi kehamilan kepada para partisipan yang mengikuti kegiatan ini. Para ibu hamil pun mencermati materi dengan seksama namun tetap santai. Setelah selesai menyampaikan materi, sesi berikutnya ialah tanya jawab terakhir. Tujuan dari tahap ini ialah melihat

kembali sejauh mana pengetahuan para partisipan setelah diberikan materi oleh bu bidan. Hal ini dilakukan supaya materi yang diinformasikan bu bidan bisa betul-betul diterima dengan baik oleh partisipan. Bila pola pikir pemahaman sudah terbangun, maka masyarakat dengan gampang mengatasi permasalahan kesehatan ibu hamil serta hamil sehat yang diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini membantu para ibu hamil dalam menjalani masa kehamilannya dengan baik serta para ibu hamil lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan dikala hamil.

2. Memfasilitasi para ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil

Selama ini kegiatan posyandu memanglah telah dilaksanakan, namun menurut pimpinan kader yang menangani kegiatan posyandu masih banyak program yang harus dibenahi. Dimana para ibu hamil yang mengikuti kegiatan posyandu masih sedikit yang mempraktikkan pengetahuan yang sudah diajarkan disaat kelas ibu hamil. Banyak aspek yang menimbulkan kurang maksimalnya kelas ibu hamil pada tahun sebelumnya. Sementara kegiatan kelas ibu hamil ini harus dihadiri oleh ibu hamil sebab dapat memberikan banyak manfaat serta dampak positif ibu hamil. Dengan pengadaan kelas ibu hamil yang masih kurang efektif dalam menekan permasalahan rendahnya pemahaman ibu hamil, perihal tersebut jadi salah satu problem yang perlu diatasi. Dimana belum efektifnya kelas ibu hamil dikarenakan belum terdapat pemahaman dari masyarakat tentang pentingnya hamil sehat dan cara yang kurang diminati oleh ibu hamil agar diterapkan

kala pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil serta posyandu yang kurang maksimal dalam memantau serta mendampingi ibu hamil. Pemicu utamanya yaitu rendahnya pemahaman serta komitmen posyandu dalam melaksanakan tugasnya. Kurang maksimalnya kader posyandu dalam memantau serta mendampingi ibu hamil termasuk pemicu dari belum efektifnya kegiatan kelas ibu hamil yang membuat masyarakat tidak berinisiatif rutin dikala diselenggarakannya kegiatan kelas ibu hamil yang telah terkoordinir oleh kader posyandu.

Dengan terdapatnya kegiatan ini bertujuan supaya para kader posyandu senantiasa mendampingi ibu hamil. Mengingat berartinya kegiatan posyandu dalam melindungi kesehatannya, khususnya para ibu hamil supaya rutin ke posyandu. Tidak hanya itu, diharapkan pula dengan terdapatnya kelompok ibu hamil dan pendampingan anak serta ibu hamil bisa terjaga dengan baik kesehatannya. Kegiatan ini dilakukan supaya para kader posyandu lebih memaksimalkan tugasnya dalam mendampingi ibu hamil dan kader posyandu mengaktifkan kembali kegiatan rutin tiap bulannya dimana dengan tujuan mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas serta sehat.

Setelah program kerja telah selesai dirancang dan dibuat, peneliti bersama kader posyandu langsung melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil bersama kelompok ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan kembali oleh peneliti bersama kader posyandu supaya kelompok ibu hamil faham tentang hamil sehat. Materi yang diberikan saat kegiatan ini sama seperti materi yang diberikan pada pelatihan pengetahuan kesehatan.

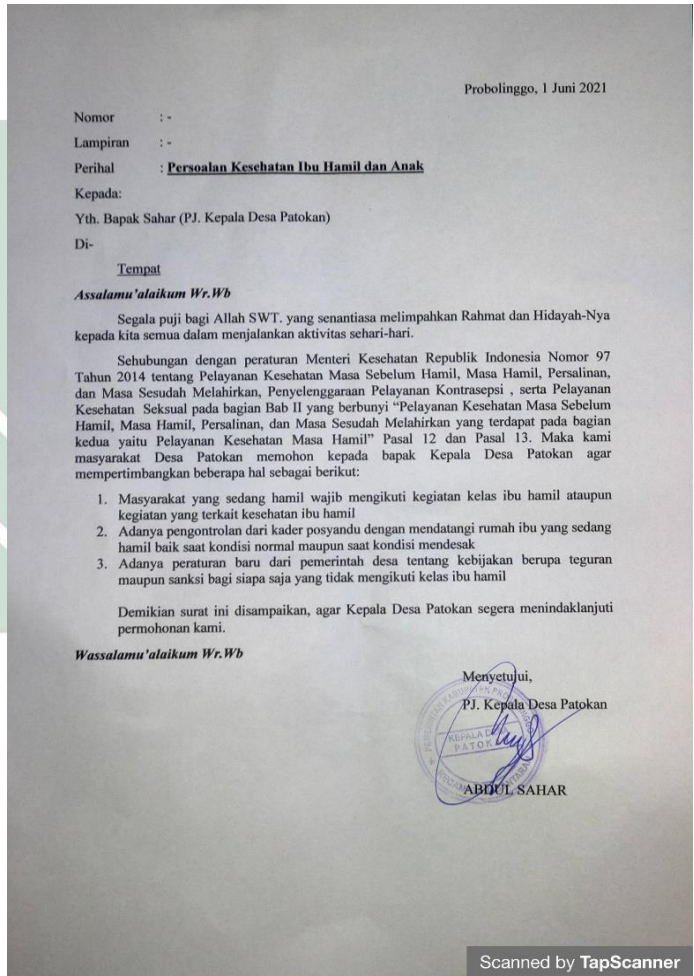
3. Melaksanakan Advokasi tentang Peraturan Hamil Sehat

Setelah melakukan pelatihan pengetahuan kesehatan untuk ibu hamil, memfasilitasi ibu hamil dengan mengefektifkan kelas ibu hamil, kegiatan terakhir ialah melaksanakan advokasi kepada pemerintah desa. Advokasi ini dilakukan supaya pemerintah desa mengeluarkan kebijakan baru yang nantinya wajib ditaati oleh semua masyarakat supaya kegiatan yang sudah dilakukan dapat efektif dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil. Bila kedua kegiatan diatas sudah terlaksanakan tanpa ada kebijakan yang menunjang, maka seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya tidak efektif bahkan bisa berujung dengan percuma. Peneliti bersama masyarakat dusun sudah menyepakati dimana kebijakan yang nantinya dikeluarkan oleh pemerintah desa adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan.

Saat sebelum melakukan advokasi, peneliti bersama masyarakat terlebih dulu melaksanakan diskusi, melakukan perencanaan dalam proses advokasi. Alasan serta tujuan dalam melaksanakan kegiatan advokasi harus relevan. Jika tidak relevan, proses advokasi yang dilaksanakan akan menimbulkan kesusahan serta dapat ditolak. Oleh karena itu, peneliti bersama masyarakat berdiskusi menimpa bentuk kebijakan yang hendak dilaksanakan. Advokasi ini dilaksanakan di kediaman pimpinan kader dusun Slamet, pada 1 Juni 2021 pukul 08.30 WIB sampai selesai. Advokasi ini bertujuan memaksimalkan program desa yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dan menimbulkan kebijakan baru yang berpihak pada ibu

hamil. Berikut merupakan tuntutan dari masyarakat tentang advokasi yang diperuntukkan pemerintah Desa.

Gambar 7.1 Surat Tuntutan Advokasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

1. Masyarakat yang sedang hamil harus mengikuti kegiatan kelas ibu hamil maupun kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil.
2. Terdapat pengontrolan dari kader posyandu dengan mendatangi rumah ibu yang hamil dikala keadaan normal ataupun keadaan mendesak
3. Terdapat peraturan baru dari pemerintah desa tentang kebijakan yang berbentuk teguran ataupun sanksi untuk siapa saja yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Rancangan kebijakan diatas timbul setelah diskusi bersama masyarakat beserta ibu bidan. Masyarakat pun menyadari resiko tentang problem mengenai hamil sehat, sehingga masyarakat bersama peneliti serta bidan desa menganjurkan kepada pemerintah desa supaya memberikan teguran ataupun sanksi kepada siapa saja yang tidak mematuhi kebijakan yang diterapkan. Setelah tuntutan tersebut diajukan kepada pemerintah Desa, pihak pemerintah desa merespon dengan baik tentang kegiatan problem hamil sehat dan dalam rangka menekan tingginya problem kematian bayi. Pemerintah Desa hendak mengkaji terlebih dahulu advokasi yang telah di usulkan supaya kebijakan yang nantinya dikeluarkan dapat diterima serta dipatuhi oleh seluruh masyarakat. Surat advokasi pun di tanda tangani oleh PJ. Kepala Desa Patokan sebagai bentuk penerimaan jika tuntutan yang diajukan oleh masyarakat telah diterima dengan baik.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Sebagian dari kegiatan sudah dilaksanakan oleh peneliti bersama masyarakat dalam menanggulangi permasalahan pada kesehatan ibu hamil. Berikutnya, langkah yang dilakukan ialah melaksanakan evaluasi. Dimana evaluasi dilakukan guna melihat hasil dari terdapatnya kegiatan tersebut. Apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan mempunyai dampak dan perubahan lebih baik yang dialami oleh masyarakat. Sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti ialah teknik *Before and After* serta MSC (*Most Significant Change*). Dimana hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai pedoman masyarakat dalam melakukan kegiatan berikutnya supaya kegiatan yang dilakukan bisa lebih baik daripada yang saat ini.

1. Teknik *Before and After*

Saat sebelum adanya kegiatan ini, masyarakat tidak mengenali manfaat dari pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil, sehingga sikap masyarakat tentang hamil sehat untuk para ibu yang hamil sangatlah lemah. Masyarakat tidak mengenali dampak serta manfaat dari kelas ibu hamil sebab mereka menganggapnya biasa saja. Namun setelah adanya pelatihan pengetahuan kesehatan ibu hamil, masyarakat mulai merubah pola hamilnya dengan sikap lebih sehat, dimana tidak memakan makanan yang kurang baik untuk kesehatan dan mengikuti petunjuk yang telah didapatkan kala mengikuti pelatihan pengetahuan kesehatan dan kelas ibu hamil. Pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan pelatihan

pengetahuan merubah sikap masyarakat walaupun perubahan yang terjadi masih secara bertahap.

Memfasilitasi ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil serta mengefektifkan kelas ibu hamil. Dimana dengan suatu kelompok ibu hamil bisa membawa dampak yang positif untuk kesehatan ibu hamil. Pendampingan terhadap para ibu hamil dapat lebih terkendali sebab tidak dibebankan kepada satu orang saja, bidan desa. Dengan kelompok ibu hamil dapat menolong bidan desa dalam membuat ide-ide kreatif dalam melakukan kelas ibu hamil ataupun kala ada kegiatan yang lain. Kelompok ibu hamil pun membuat para ibu hamil lebih gampang memperoleh informasi kala ada informasi yang di rasa butuh bagi ibu yang hamil. Dalam hal ini, kelompok ibu hamil jadi kelompok yang sangat bermanfaat untuk mereka. Sebab dengan kelompok ini, mereka dapat pula berbagi pengetahuan.

Sebuah advokasi kebijakan yang tepat adalah tahapan yang sangat berarti guna kurangi problem pada kesehatan ibu hamil ataupun kematian janin/bayi. Saat sebelum ada kegiatan advokasi kebijakan tentang berartinya hamil sehat, masyarakat tidak mengenali dampak yang didapatkan. Tetapi, setelah ada advokasi kebijakan tentang pentingnya hamil sehat, masyarakat mau tidak mau harus mengikuti kebijakan tersebut sehingga yang awal mulanya dianggap terpaksa lambat laun dapat terbiasa, dan mereka juga menyadari jika kebijakan yang dibuat ini buat kebaikan bersama.

Masyarakat mulai tersadar jikalau aturan yang awalnya dianggap sedikit memaksa masyarakat nyatanya membawa dampak lebih baik. Selama ini mereka tidak mengenali jika timbulnya suatu program

wajib diikuti dengan suatu ketentuan pula. Perubahan tentang betapa berartinya aturan dalam melindungi program supaya tidak dilanggar dibuktikan dengan diwajibkannya para ibu yang hamil mengikuti kelas ibu hamil dan berpola hidup yang sehat. Saat sebelum ada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa, para ibu hamil banyak yang acuh terhadap kegiatan yang diadakan oleh desa. Namun, setelah ada kebijakan dari pemerintah desa, masyarakat lambat laun dapat memahami jikalau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa untuk kebaikan orang banyak. Sehingga masyarakat lebih gampang serta terbuka dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh desa.

2. Teknik MSC (*Most Significant Change*)

Selain *Before and After* untuk melakukan evaluasi, peneliti juga menggunakan MSC (*Most Significant Change*) dalam proses ini. Teknik tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan yang terjadi di masyarakat setelah adanya kegiatan. Berikut hasil evaluasi teknik MSC (*Most Significant Change*).

Tabel 8.1

Hasil Evaluasi Teknik MSC

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1	Mengadakan pelatihan pengetahuan kesehatan pada ibu hamil serta kampanye hidup sehat	Sangat bermanfaat bagi ibu yang sedang hamil	Bertambahnya pengetahuan ibu hamil tentang pola hamil sehat	Ibu hamil mulai mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik dan sehat	Meningkatnya kualitas kesehatan ibu hamil dan anak serta pengetahuan yang didapat dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari
2	Memfasilitasi para ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil	Sangat baik, dimana para ibu hamil dapat lebih terkontrol serta dapat menjadi tempat berbagi pengetahuan	Efektifnya kelas ibu hamil	Ibu hamil lebih mudah diajak mengikuti kegiatan kelas ibu hamil	Kelas ibu hamil serta kegiatan posyandu tetap terlaksana dengan baik

		tentang hamil sehat			
3	Melakukan advokasi tentang peraturan hamil sehat	Sangat baik, karena dengan adanya kebijakan ini para ibu yang sedang hamil dapat terkontrol kesehatannya	Ibu hamil mau tidak mau mengikuti kebijakan yang telah dibuat	Masyarakat mengikuti kebijakan yang dibuat serta aktif mengikuti kegiatan yang ada	Masyarakat bisa terus mematuhi kebijakan yang telah dibuat serta bisa membawa dampak yang positif

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dan hasil kegiatan kelas ibu hamil

Adanya kegiatan pelatihan pengetahuan ini sangatlah penting bagi mereka yang sedang hamil. Dengan adanya kegiatan tersebut, para ibu hamil akan di bimbing dan diberikan pengetahuan bagaimana cara hamil yang sehat serta beberapa anjuran dan larangan bagi ibu yang sedang hamil. Kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kesehatan yang diakibatkan oleh buruknya pola hamil yang tidak sehat. Dengan adanya kegiatan pelatihan pengetahuan ini para ibu hamil ditangani oleh ahlinya langsung, sehingga penanganan yang tepat dapat diketahui para ibu hamil.

Memfasilitasi para ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil merupakan hal yang penting dilakukan. Dengan adanya kelompok kelas ibu hamil yang di fasilitasi serta di gerakkan dengan baik, akan menunjang pola hamil yang sehat juga. Selama ini tidak ada yang memfasilitasi, sehingga kelas ibu hamil menjadi tidak efektif karena setelah kegiatan kelas ibu hamil selesai tidak ada tindak lanjutnya. Sehingga pengadaan kelas ibu hamil menjadi kurang efektif dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Namun dengan adanya fasilitas serta ada kelompok peduli ibu hamil akan membuat kegiatan kelas ibu hamil yang telah selesai ada pengontrolan terhadap para ibu yang sedang hamil.

Langkah untuk menerbitkan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa Patokan berupa teguran bahkan sanksi merupakan hal yang perlu dilakukan sejak dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Meskipun advokasi yang dilakukan dalam lingkup kecil, masyarakat mulai menyadari bahwa pola hamil yang tidak sehat selama ini dapat membawa dampak

yang sangat fatal yang berujung pada kematian. Teguran maupun sanksi yang diberikan oleh Pemerintah Desa Patokan diharapkan dapat membuat masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya hamil sehat.

B. Refleksi Teori

Menurut Mahmudi, dalam buku “*Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community organizing)*” karya Agus Afandi Dkk, menjelaskan bahwa proses pengorganisasian sama sekali tidak netral, tetapi sarat dengan pilihan-pilihan nilai, mengandung sejumlah azas, prinsip keyakinan dan pemahaman tentang rakyat dan bagaimana agar keadilan, perdamaian dan hak asasi manusia ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan rakyat. Proses pengorganisasian dalam mengatasi permasalahan mengenai kesehatan ibu hamil dan anak telah dilakukan peneliti bersama masyarakat.

Kegiatan pengorganisasian tersebut meliputi pelatihan pengetahuan kesehatan bagi ibu hamil, memfasilitasi ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil, serta melakukan advokasi kepada pihak pemerintah desa. Jika dikaitkan dengan teori yang dipaparkan oleh Mahmudi dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa yang telah terpenuhi. Dimana keadilan dan hak asasi manusia sudah dilakukan oleh *stakeholder*. Seperti bidan Desa Patokan, ia sudah melakukan pemenuhan hak setiap masyarakat yaitu masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal khususnya dalam hal meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil dengan adanya program yang mendukung pada kesehatan ibu hamil. Kemudian dari sisi pemerintah desa sebenarnya sudah mengalokasikan dana khusus untuk kesehatan masyarakat desa, akan tetapi

dalam hal ini belum adanya kebijakan yang mendukung mengenai hamil sehat. Padahal keadilan dan pemenuhan hak bukan hanya melalui anggaran, akan tetapi adanya kebijakan menjadi lebih penting.

Menurut Freire dalam buku “*Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*” karya Roem Topatimasang menjelaskan bahwa kesadaran terbagi tiga, yakni kesadaran magis, kesadaran naif, dan kesadaran kritis. Dalam hal ini masyarakat masih terletak dalam kesadaran naif, artinya masyarakat sendirilah yang menjadi penyebab dari rendahnya kesadaran dalam pentingnya menjaga kesehatan. Masyarakat tidak menyadari bahwa selama ini pola hidup yang mereka terapkan adalah pola hidup yang tidak sehat. Masyarakat tidak pernah menyadari bahwa permasalahan pada hamil sehat yang selama ini terjadi adalah akibat dari pola hidupnya yang kurang baik. Dampaknya juga dibiarkan akan memperlemah generasi selanjutnya.

Sebagaimana dalam surat An-Nisa’ ayat 9 yang berbunyi:

Q.S An-Nisa’[4] : 9

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا { ٩ }

Artinya : “*Hendaklah mereka takut, jika sekiranya mereka meninggalkan anak-anak yang masih lemah di belakangnya, takut akan terlantar anak-anak itu, (jika mereka mewasiatkan hartana kepada fakir miskin), maka hendaklah mereka takut kepada Allah dan berkata dengan perkataan yang betul.*”²⁴

²⁴ Departemen Agama RI, *Tarjamah Al-Qur’an Al-Karim*, (Bandung : PT. Al-Ma’arif, 1990), hlm. 71.

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya kita sebagai sesama masyarakat harus saling tolong menolong terhadap mereka yang lemah agar mereka tidak semakin terpuruk. Menolong disini mempunyai makna yang luas. Oleh karena itu, ketika ingin membantu sesama harus dilihat terlebih dahulu apa yang mereka butuhkan. Jangan sampai niat baik dari kita yang ingin menolong menjadi sia-sia akibat bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mereka. Seperti halnya dalam melakukan kegiatan aksi, kita harus melihat terlebih dahulu kebutuhan ataupun permasalahan yang mereka alami. Seperti contoh pemerintah Desa Patokan perlu mengeluarkan kebijakan tentang pentingnya hamil sehat dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan para ibu hamil. Namun proses kegiatan yang dilakukan tidak semudah yang dibayangkan.

Dalam melakukan proses pengorganisasian, peneliti merasa kesulitan karena masyarakat merasa tidak terlalu percaya kepada peneliti. Dimana masyarakat merasa bahwa peneliti merupakan orang baru yang tidak mempunyai kekuatan untuk membantu masyarakat merubah kondisi buruk yang selama ini terjadi di masyarakat. Peneliti bersusah payah membangun tingkat kesadaran dan kepercayaan masyarakat. Hal tersebut diperuntukkan agar masyarakat menyadari tentang kondisi yang selama ini membelenggu mereka.

Peneliti membangun kesadaran serta kepercayaan masyarakat dengan cara sering berkumpul serta mencoba menyelami kehidupan mereka agar bisa mengerti kondisi yang sebenarnya. Kesadaran masyarakat dusun Slamet akan kesehatan masuk dalam kategori rendah. Dimana masyarakat tidak menyadari bahwa selama ini pola hamil yang mereka terapkan kurang pas. Peningkatan kesadaran masyarakat dusun Slamet perlu dilakukan terlebih dahulu.

Dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat tidak bisa langsung nampak. Namun pelan-pelan masyarakat merasakan perubahan dari perilaku masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan serta kesadaran yang lebih baik meski dalam tahap yang kecil.

Kegiatan pemberdayaan ini sangat bermanfaat bagi peneliti maupun masyarakat. Pengalaman dalam menemukan solusi bersama masyarakat kemudian dilakukan secara bersama-sama dan hasilnya dinikmati oleh masyarakat banyak merupakan ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya. Bagi peneliti proses pemberdayaan ini akan menjadi pengalaman yang luar biasa. Serumit apapun masalah yang terjadi ketika melakukan diskusi dan penyelesaian bersama maka jalan keluar akan muncul dan seberat apapun masalahnya ketika ditanggung bersama-sama pasti akan terasa ringan. Proses pemberdayaan merupakan proses yang sangat panjang. Namun ketika hal tersebut berhasil dilakukan maka akan menjadi pencapaian yang luar biasa khususnya bagi peneliti pribadi.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Pada hakikatnya, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain. Karena pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat tukar menukar pemenuhan kebutuhan hidup.

1. Pentingnya Menjaga Kesehatan

Menjaga kesehatan merupakan kewajiban bagi semua masyarakat. Akan tetapi banyak diantara kita yang tidak peduli terhadap kesehatan ketika masih sehat dan hanya peduli saat sakit saja. Seperti pepatah “Lebih sulit menjaga dari pada mengobati.”

Penanganan yang tepat juga perlu dimiliki oleh setiap masyarakat agar dampak yang terjadi tidak akan merugikan dirinya maupun orang banyak. Seperti dalam sebuah Hadist, Rasulullah bersabda, yang artinya: “*Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat itu tepat mengenai sasaran, maka dengan izin Allah penyakit itu akan sembuh*”. (Riwayat Muslim).²⁵

Dari terjemahan hadist diatas jelas bahwa apapun penyakit yang dialami oleh manusia pasti ada obatnya. Dimana jika obat yang diberikan kepada mereka yang sakit tepat sasaran tentunya akan sembuh dengan izin Sang Maha Pencipta. Seperti yang disebutkan sebelumnya oleh peneliti, penanganan yang salah akan memberi dampak yang negatif. Oleh karena itu peneliti beserta masyarakat berusaha untuk mencari solusi yang tepat dan bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pula.

Nabi Muhammad juga menerangkan dalam Hadist yang dikutip oleh Su'dan dalam bukunya Al-Qur`an dan Panduan Kesehatan Masyarakat, bahwa “Orang mukmin yang kuat yang dicintai Allah dari pada yang lemah”. Hadits tersebut memberikan keterangan bahwa Allah sangat menyukai hambanya yang kuat, baik kuat secara jasmani maupun rohani. Kuat secara jasmani berarti memiliki tubuh yang sehat, sedangkan secara rohani seseorang tersebut memiliki jiwa dan hati yang bersih.²⁶

²⁵ Iman Jauhari, “Kesehatan Dalam Pandangan Hukum Islam”, Jurnal Ilmu Hukum, (Online, jilid 80, No. 40, diakses pada 20 Juli 2021 dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/kanun/article/download/6251/5155>

²⁶ ibid

Berdasarkan pada pola hidup yang sehat, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni perintah adanya menjaga kesehatan secara jasmani maupun rohani. Sehat secara jasmani berarti memiliki tubuh yang sehat dan kuat. Dimana dapat diwujudkan dengan cara menjaga kebersihan, mengatur pola makan, istirahat serta olahraga teratur. Sedangkan sehat secara rohani berarti memiliki hati yang bersih, dapat diwujudkan dengan sholat berdzikir, berpuasa sebagai bentuk untuk meningkatkan keimanan pada Allah. Oleh karena itu, sehat jasmani berarti tubuh dapat melakukan fungsinya dengan baik, sedangkan sehat rohani berarti memiliki jiwa dan hati yang selalu mendekatkan diri pada Allah. Dengan demikian sehat secara jasmani dan rohani mampu menjauhkan diri kita dari berbagai penyakit baik penyakit jasmani maupun rohani.

2. Peduli Terhadap Sesama Serta Berjiwa Sosial Yang Tinggi

Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau

bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Selain itu, manusia diciptakan dari berbagai karakteristik, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu sama lain. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut.

Q.S Al-Hujurat[49] : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ { ١٣ }

Artinya : *"hai manusia, sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan (bapa dan ibu), dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa (bermacam-macam ummat) dan bersuku-suku, supaya kamu berkenal-kenalan. Sesungguhnya orang yang termulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang lebih taqwa. Sungguh Allah Mahamengetahui lagi Maha amat mengetahui."*²⁷

²⁷ Departemen Agama RI, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1990), hlm. 466.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian aksi lapangan yang dilakukan di dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo ini memiliki tema permasalahan tentang kesehatan ibu hamil yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil. Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kondisi kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu hamil yang terjadi selama ini akibat kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil dan anak dimana menyebabkan rendahnya kualitas kesehatan ibu hamil bahkan berujung kematian. Akan tetapi, setelah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk kegiatan aksi partisipatif tentang kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu hamil sudah membaik. Mereka sudah mampu memperbaiki pola hidup mereka yang kurang sehat dengan menerapkan pola hidup sehat yang telah mereka dapatkan pada pelatihan pengetahuan dari kegiatan aksi partisipatif.
2. Strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan kesehatan ibu hamil adalah melakukan pelatihan pengetahuan yang dilakukan di balai desa dimana bidan desalah yang langsung menangani kegiatan ini. Kedua, memfasilitasi para ibu hamil dengan membentuk kelompok peduli ibu hamil. Ketiga, melakukan advokasi kepada pemerintah desa Patokan agar mengeluarkan kebijakan tentang

problem kesehatan ibu hamil yaitu dengan merumuskan usulan-usulan yang telah disepakati oleh bidan desa yang sudah diterima oleh Kepala Desa Patokan dengan dibuktikan ada penandatanganan terhadap surat usulan dari kelompok peduli hamil sehat.

3. Tingkat keberhasilan dari ketiga strategi yang telah dirumuskan adalah adanya partisipasi, dukungan, dan semangat masyarakat untuk ikut serta dalam proses kegiatan yang telah dirumuskan bersama. Masyarakat memiliki kesadaran bahwa selama ini pola kesehatan yang mereka terapkan kurang baik. Untuk itu, masyarakat mau mengikuti kegiatan karena masyarakat menginginkan perubahan dari adanya belenggu kesehatan masyarakat yang mengancam kesehatan masyarakat itu sendiri. Perubahan yang bisa dilihat setelah adanya kegiatan aksi bersama yaitu meningkatnya pengetahuan ibu hamil. Kemudian adanya kelompok peduli hamil sehat yang dengan secara aktif bisa diajak kerja sama dengan baik yang dibuktikan dengan adanya kelas ibu hamil dari kelompok itu sendiri dimana pematernya dari kelompok peduli hamil sehat itu sendiri.

B. Saran dan Rekomendasi

Proses pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Slamet Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan ibu hamil dan anak. Beberapa temuan selama proses berlangsung dapat dibuat acuan ketika melakukan proses selanjutnya. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat mulai berkembang dan memiliki kesadaran bahwa sebenarnya mereka memiliki kekuatan untuk mengatasi

setiap permasalahan yang mereka miliki. Peneliti memiliki saran dan rekomendasi untuk masyarakat agar kegiatan yang telah dilakukan selama proses pemberdayaan memiliki keberlanjutan. Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti kepada masyarakat untuk keberlanjutan dari program yang telah dilakukan adalah:

1. Adanya dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Desa. Dukungan tersebut dapat berupa finansial, non finansial maupun tenaga. Dukungan ini diperuntukkan agar tindakan yang telah dirumuskan dan dilakukan masyarakat tidak berhenti sampai peneliti selesai melakukan penelitian aksi, tetapi memiliki keberlanjutan dalam jangka panjang.
2. Sering melakukan diskusi pengetahuan dan pengalaman bersama pemerintahan desa masyarakat, serta kelompok peduli kesehatan ibu hamil dan anak.
3. Pemerintah desa berperan aktif dalam mengurangi resiko problem kesehatan ibu hamil dengan membuat suatu kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung masyarakat dalam upaya mengurangi resiko problem kesehatan itu hamil.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu tidak serta merta mendapatkan kemudahan. Berbagai macam rintangan dihadapi oleh peneliti. Namun semua rintangan yang dihadapi dapat dilalui dengan baik. Keterbatasan peneliti dalam melakukan pendampingan di Dusun Slamet, yakni:

1. Sulitnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa peneliti merupakan orang baru yang tidak akan bisa membantu dalam proses penyelesaian permasalahan kesehatan ibu hamil. Akhirnya, peneliti membangun kepercayaan dengan cara mengikuti kegiatan masyarakat, diantaranya: mengikuti kegiatan posyandu yang

dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, Pemerintahan Indonesia mengeluarkan kebijakan baru agar masyarakat tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan berkumpulnya banyak orang. Sehingga, kegiatan yang akan dilakukan tidak bisa berjalan dengan maksimal.

2. Kurangnya dokumentasi yang dimiliki peneliti. Dimana sifat pelupa yang ada di dalam diri peneliti menjadi penyebab utama dokumentasi yang didapatkan sangat minim. Padahal banyak sekali momen bersama masyarakat maupun pemerintah desa yang seharusnya bisa dijadikan sebagai dokumentasi laporan penelitian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Afandi, Agus., *Metodologi Penelitian Kritis*, Surabaya : UINSA Press, 2014
- Afandi, Agus Dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*, Surabaya : LPPM UINSA, 2017
- Machendrawati, Nanih dan Ahmad Agus Safei., *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Mahfudz, Ali Syekh, *Hidayatul Mursyidin*, Libanon : Darul Ma'rifat, 1929
- Majelis Ulama Indonesia (MUI), *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*, Jakarta : 1992
- Moleong, J Lexy., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdaarya, 2011
- Muhammad bin Ismāil Abū Abdillāh al-Bukhārī al-Ju'fī, Al-Jami' al-Musnad al-Mukhtaṣar min Umūri Rasūlullah SAW wa Sunnanuhu wa Ayyamuhu, Juz 3, Dar Thūq al-Tijāh : Mesir, 1422 H
- Mukono, H.j., *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan Edisi Kedua*, Surabaya : Airlangga University Press, 2006
- Munir, M dan Wahyu Ilahi., *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2006
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999

Saputra, W., *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012

Suharto, E., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2005

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*, Jakarta : Kencana, 2014

Sumber Ayat Al-Qur'an :

Departemen Agama RI, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1990

Sumber Jurnal :

Jauhari, Iman., "*Kesehatan Dalam Pandangan Hukum Islam*", Jurnal Ilmu Hukum, jilid 80, No. 40, diakses pada 20 Juli 2021 dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/kanun/article/download/6251/5155>,

Mansur, Imang, B., *Pokok-pokok Pikiran tentang Zakat dalam Pemberdayaan Ummat, dalam jurnal Al Tadbir. Tranformasi Al Islam dalam Pranata dan Pembangunan.*, Bandung : Pusat Pengkajian Islam dan Pranata IAIN Sunan Gunung Djati, 1998

Sumber Skripsi :

Aisiyah Hasibuan, "Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Faktor Risiko Dalam Kehamilan." *Skripsi* pada Institut Kesehatan Helvetia, 2018

Siti Zakiyatur Rofi'ah, "Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Dalam Pemilihan Makanan." *Skripsi* pada Universitas Negeri Semarang, 2017

Roni Wijaya, “Pengalaman Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Berbasis Budaya Madura.” *Skripsi* pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Medika Jombang, 2017

Sumber Wawancara :

Nisa	: Bidan Desa Patokan
Kustia	: Kader Posyandu
Homsatun	: Perangkat Desa
Anis	: Bidan
Halima	: Ibu Rumah Tangga (Sedang Hamil)
Yatima	: Ibu Rumah Tangga (Sedang Hamil)
Luluk	: Masyarakat dusun Slamet
Mami	: Masyarakat dusun Slamet
Suparno	: Masyarakat Dusun Slamet